

PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018,
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)/
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018, serta untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – March 31, 2019 (unaudited) and December 31, 2018 and for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk.(Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan, 15224
Indonesia

T +62 21 29770999
F +62 21 29770988
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2018 SERTA
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN
31 DESEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2018 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND
DECEMBER 31, 2018 (UNAUDITED)**

**PT PETROSEA Tbk ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama / Name | : | Hanifa Indradjaya |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Permata Hijau Raya Q.12 Kebayoran lama
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama / Name | : | Romi Novan Indrawan |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD
Bintaro Jaya, Tangerang Selatan |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu
identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Komp. Bintaro Home Jl. Raya Pondok Pucung Kav 9
Tangerang Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements as of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

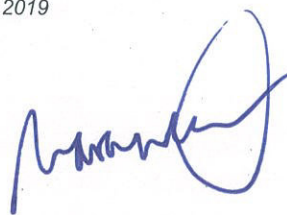
This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 15 April 2019/April 15, 2019



Hanifa Indradjaya
Presiden Direktur/President Director



Romi Novan Indrawan
Direktur/Director

	31 Maret/ Maret 31, 2019 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	64.937	5	68.167	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	3.231		13.130	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.814	33	20.829	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar US\$ 1.844 ribu pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	86.517		103.924	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 1,844 thousand at March 31, 2019, and December 31, 2018
Piutang lain-lain		7		Other accounts receivable
Pihak berelasi	315	33	315	Related party
Pihak ketiga	470		628	Third parties
Persediaan - bersih	8.825	8	9.037	Inventories - net
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	16.951	9	10.757	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Pajak dibayar dimuka	12.072	10	8.395	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	132	11	9.353	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	5.884	12	2.175	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	5.679	13	3.464	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	225.827		250.174	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 369.207 ribu pada 31 Maret 2019, US\$ 358.978 ribu pada 31 Desember 2018,	323.852	15	298.461	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 369,207 thousand at March 31, 2019, US\$ 358,978 thousand at December 31, 2018,
Goodwill	781	16	781	Goodwill
Piutang jangka panjang				Long-term receivable
Piutang karyawan	601		581	Receivable from employees
Aset tidak berwujud - bersih	5.389	17	3.426	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2.379	13	2.168	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	333.002		305.417	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	558.829		555.591	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Maret/ Maret 31, 2019 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		18		Trade accounts payable
Pihak berelasi	872	33	1.003	Related parties
Pihak ketiga	92.905		91.996	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak ketiga	77		1.252	Third parties
Utang dividen	207	23	204	Dividends payable
Utang pajak	8.382	19	7.623	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	10.532	20	8.829	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka - bagian lancar	7.018	35	8.413	Unearned revenue - current portion
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loan
Pihak berelasi	359	33	3.226	Related party
Pihak ketiga	37.123	21	18.432	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	6.097	22	6.886	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	163.572		147.864	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang				Long-term loan
Pihak berelasi	40.363	33	115.363	Related party
Pihak ketiga	116.512	21	56.832	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	7.172	22	8.237	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	18.762	31	16.955	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	17.483	29	18.554	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang lainnya	814		654	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	201.106		216.595	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	364.678		364.459	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	33.438	23	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Tambahan modal disetor	(4.670)	23	(4.670)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(1.327)		(1.216)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	23	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	164.621		161.527	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	193.537		190.554	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	614		578	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	194.151		191.132	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	558.829		555.591	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	2019 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
PENDAPATAN	115.153	24,33	101.978	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	(101.900)	25,33	(91.015)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	13.253		10.963	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(5.444)	26,33	(5.177)	Administration expenses
Penghasilan bunga	319		79	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(4.776)	27	(2.563)	Interest expenses and finance charges
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	-	14	(257)	Share in jointly controlled entity's net loss
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	374	28	(186)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	(882)		(573)	Final tax expense
Jumlah	(10.409)		(8.677)	Total
LABA SEBELUM PAJAK	2.844		2.286	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	286	29	(191)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES) - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	3.130		2.095	NET PROFIT FOR THE PERIOD
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(111)		1	Item that may be reclassified subsequently to profit or loss: Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak	(111)		1	Total other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	3.019		2.096	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	3.094		2.016	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36		79	Non-controlling interests
Jumlah laba bersih periode berjalan	3.130		2.095	Net profit for the period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	2.983		2.017	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36		79	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	3.019		2.096	Total comprehensive income for the period
Laba per saham dasar/dilusi (dalam US\$ penuh)	0,0031	30	0,0020	Basic/diluted earnings per share (in full US\$)
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.				See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$ '000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali/ Equity in subsidiary resulting from business combination under common control US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company US\$ '000	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling interests US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
				Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of defined benefits obligation US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment US\$ '000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000				
Saldo per 1 Januari 2018	33.438	751	9.778	(1.398)	(51)	1.475	144.032	188.025	803	188.828	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	2.016	2.016	79	2.095	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1	Other comprehensive income: Exchange differences on foreign
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	1	-	2.016	2.017	79	2.096	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2018	33.438	751	9.778	(1.398)	(50)	1.475	146.048	190.042	882	190.924	Balance as of March 31, 2018
Saldo per 1 Januari 2018	33.438	751	9.778	(1.398)	(51)	1.475	144.032	188.025	803	188.828	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	963	-	-	-	21.995	22.958	208	23.166	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain: Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	-	-	-	(48)	-	-	-	(48)	-	(48)	Other comprehensive income: Share in other comprehensive income of jointly controlled entity
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-	-	-	287	-	-	-	287	-	287	Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	(6)	-	-	(6)	-	(6)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	963	239	(6)	-	21.995	23.191	208	23.399	Total comprehensive income
Dividen	23	-	(7.600)	-	-	-	(4.500)	(12.100)	(433)	(12.533)	Dividends
Bagian ekuitas pada entitas anak sebagai hasil dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	(3.141)	-	-	-	-	(3.141)	-	(3.141)	Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control
Modal disetor lainnya	-	(5.421)	-	-	-	-	-	(5.421)	-	(5.421)	Other paid - in capital
Saldo per 31 Desember 2018	33.438	(4.670)	-	(1.159)	(57)	1.475	161.527	190.554	578	191.132	Balance as of December 31, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	3.094	3.094	36	3.130	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	(111)	-	-	(111)	-	(111)	Other comprehensive income: Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	(111)	-	3.094	2.983	36	3.019	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2019	33.438	(4.670)	-	(1.159)	(168)	1.475	164.621	193.537	614	194.151	Balance as of March 31, 2019
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.								See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.			

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)

	2019 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three months) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	126.381	91.631	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(76.884)	(49.529)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(38.031)	(28.150)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	11.466	13.952	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	9.221	-	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	319	79	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7.483)	(4.426)	Payment of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan	(1.154)	(873)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	12.369	8.732	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(13.276)	(32.747)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	(3.616)	-	Acquisitions of intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(16.892)	(32.747)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang jangka panjang dari pihak ketiga	93.124	13.311	Proceeds from long-term loan from third parties
Pembayaran utang jangka panjang dari pihak berelasi	(75.000)	-	Payment of long-term loan from related parties
Pembayaran pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	(14.999)	-	Payment of long-term loan from third parties
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(1.832)	(2.987)	Payment of finance lease liabilities
Penerimaan utang bank	-	34.108	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	-	(21.776)	Payment of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	1.293	22.656	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.230)	(1.359)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	68.167	65.228	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	64.937	63.869	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.			See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM, No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Februari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 32 tertanggal 16 April 2018 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0160106 tertanggal 23 April 2018.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Indy Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 01, Kelurahan Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kelurahan Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi jasa konstruksi, jasa pertambangan dan penggalian, jasa pengangkutan dan pergudangan, serta ketenagakerjaan dan peralatan untuk mendukung kegiatan/operasi industri minyak dan gas, sektor pertambangan dan pengembangan infrastruktur di dalam wilayah Indonesia maupun di luar wilayah Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 6.407 karyawan (termasuk 2.161 karyawan tidak tetap) dan 6.494 karyawan (termasuk 2.304 karyawan tidak tetap) masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed of Djojo Muljadi, LLM, No. 75, dated February 21, 1972, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 32, dated April 16, 2018 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, regarding changes in the composition of Board of Commissioner and Directors has been authorized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree Letter No. AHU-AH.01.03-0160106 dated April, 23 2018.

The Company's head office is located at Indy Bintaro Office Park, Building B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, South Tangerang 15224 and its support offices are located in Tanjung Batu and Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 01, Kelurahan Kariangau, West Balikpapan, East Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kelurahan Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities include construction, mining and excavating, transportation and warehousing, manpower and equipment services to support activities/ operations of oil and gas industry, mining sector and infrastructure development in Indonesia and outside Indonesia. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 6,407 (including 2,161 non-permanent employees) and 6,494 (including 2,304 non-permanent employees) as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 24).

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 24).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 16 April 2018, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, based on Notarial Deed No. 32, dated April 16, 2018 of Aulia Taufani, S.H., Public Notary in Jakarta, consisted of the following:

Presiden Komisaris	:	Richard Bruce Ness	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Osman Sitorus Abdurrahman Kunwibowo	:	Independent Commissioners
Komisaris	:	Eddy Junaedy Danu Purbaja Pantja	:	Commissioners
Presiden Direktur	:	Hanifa Indradjaya	:	President Director
Direktur Independen	:	Romi Novan Indrawan	:	Independent Director
Direktur	:	Johanes Ispurnawan	:	Directors
Komite Audit & Tata Kelola Perusahaan				The Audit and Good Corporate Governance Committee
Ketua	:	Osman Sitorus	:	Chairman
Anggota	:	Rajiv Krishna Dian Paramita	:	Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000		31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	100%	Tidak aktif/Dormant	615	619
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	99,80%	Tidak aktif/Dormant	38	38
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	99,80%	2015	1.933	1.892
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa pengelolaan limbah/ Waste management services	99,90%	99,90%	2017	723	444
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa rekayasa/ Engineering services	99,90%	99,90%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	-	-
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ Support mining companies services	99,00%	99,00%	2018	7.007	5.996

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018		31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
			US\$ '000	US\$ '000		US\$ '000	US\$ '000
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Operasi pelabuhan, transportasi, <i>contracting</i> (jalan), dan jasa <i>rendering</i> / <i>Port operation, transportation, contracting</i> (roads), and the rendering of services	95,00%	95,00%	1995	12.798	12.326
PT Pusat Sarana Baruna (PTPSB)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pergudangan dan penyimpanan, penunjang angkutan, konsultasi manajemen dan penyediaan sumber daya manusia/ <i>Warehouse and Storage, support shipment,</i> <i>management consultation and provide</i> <i>human resources</i>	99,90%	99,90%	Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	-	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/indirect ownership through subsidiary</u>							
PT Mahaka Industri Perdana (PTMIP)	Tangerang Selatan/ South Tangerang	Pertambangan, perindustrian, agrobisnis, perdagangan umum / <i>Mining, industry, agribusiness,</i> <i>general trading</i>	51,25%	51,25%	1994	1.075	1.027

Pada tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIL, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 16).

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRI dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya sebesar 0,10% dimiliki oleh PTPIL.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00% saham dan sisanya dimiliki oleh PTPIL.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95,00% saham dari PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan (Catatan 33).

Pada tanggal 21 Agustus 2018, Perusahaan telah melepaskan kepemilikan sahamnya dalam PT Santan Batubara kepada PT Harum Energi Tbk sebesar 99.999 lembar saham dan PT Sentral Batubara Jawa sebesar 1 lembar saham (Catatan 14).

Pada tanggal 4 Oktober 2018, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPSB dengan kepemilikan saham sebesar 99,90% saham dan sisanya dimiliki oleh PTPIL.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan

On August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPIL, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a company domiciled in South Tangerang. Acquisition is done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand (Note 16).

On June 14, 2016, the Company established a new subsidiary, PTPRI, with 99.90% ownership interest and the remaining 0.10% was owned by PTPIL.

On March 23, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, and the remaining ownership owned by PTPIL.

On June 28, 2018, the Company has acquired 95.00% shares of PTKPI, a company domiciled in South Jakarta. Acquisition was done for strengthening the Company's business lines (Notes 33).

On August 21, 2018, the Company has disposed its ownership in PT Santan Batubara to PT Harum Energi Tbk for 99,999 shares and to PT Sentral Batubara Jawa for 1 share (Note 14).

On October 4, 2018, the Company established new subsidiary, PTPSB with 99.90% ownership interest and the remaining ownership owned by PTPIL.

c. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per

melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 23).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka;
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan;
- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis;
- Amandemen PSAK 24, Imbalan kerja tentang Amandemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program;
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman;
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan, dan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama; dan

share.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

As of March 31 2019 and December 31, 2018, all of the Company's 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 23).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration;
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments;
- PSAK 22 (improvement), Business Combination;
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement,
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost;
- PSAK 46 (improvement), Income Tax, and
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement; and

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 71, Instrumen Keuangan;
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73, Sewa.

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112, Akuntansi Wakaf.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures;
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts;
- PSAK 71, Financial Instruments;
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73, Leases.

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted as follow:

- PSAK 112, Wakaf Accounting.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara *investor* cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-

pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari

controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is

nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi.

Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait

calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding

terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan

adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid

modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

in capital and is not recycled to profit or loss when control is loss.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

f. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities

liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 33).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 33).

h. Aset Keuangan

h. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Group's financial assets are classified as loans and receivable.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya di bank, piutang pelanggan, piutang lain-lain dan deposito dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Cash and cash equivalents, restricted cash in bank, receivable from customers, other receivables and deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts)

para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

through the expected life of the financial asset, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the

tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, accrued expenses, dividends payable, bank loans, lease liabilities and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Aset Keuangan Lainnya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dan semua investasi yang jatuh tempo lebih dari waktu tiga bulan sejak tanggal penempatan dan

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Other Financial Assets

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement and all unrestricted investments with maturities more than three months from the date of placement are presented as other financial

yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

assets.

m. Investasi pada Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas ventura bersama.

Investasi pada entitas ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

m. Investment in Joint Ventures

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of joint ventures is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of a joint venture exceeds the Group's interest in that joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

An investment in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari ventura bersama.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing a part of interest in joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the joint venture.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

n. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian

When the Group reduces its ownership interest in a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the joint venture that are not related to the Group.

n. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognises in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognise its share of the

keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

gains and losses until it resells those assets to a third party.

o. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan.

Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

o. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate.

When the Company and its subsidiaries share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries' interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) the Company and its subsidiaries' discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries' has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan dan entitas anak mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Perusahaan dan entitas anak melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount the investment subsequently increases.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Company and its subsidiaries retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassify the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Company and its subsidiaries continue to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Perusahaan dan entitas anak mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika entitas melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

p. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

q. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

When the Company and its subsidiaries reduce its ownership interest in an associate but the Company and its subsidiaries continue to use the equity method, the Company and its subsidiaries reclassify to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Company and its subsidiaries transact with an associate of the Company and its subsidiaries, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company and its subsidiaries.

p. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

q. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

r. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

s. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other

yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3o.

t. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

u. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi

assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3o.

t. Intangible Assets

Intangible asset is amortized over 4 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

u. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is

penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

v. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h, while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

v. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease liabilities.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction result in an operating lease and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the

dapat diukur secara andal.

amount of the receivable can be measured reliably.

x. Pengakuan Pendapatan dan Beban

x. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan jasa

Service revenue

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, dan penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, and revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Pendapatan konstruksi

Construction revenue

Bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang mengacu pada penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan, yaitu metode penyelesaian pekerjaan. Ketika besar kemungkinan bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, rugi yang diperkirakan akan segera diakui sebagai beban. Tahap penyelesaian kontrak didasarkan pada proporsi bahwa biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini sama dengan estimasi biaya kontrak. Berdasarkan metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode akuntansi di mana pekerjaan yang terkait dilakukan. Untuk biaya kontrak yang terjadi yang sehubungan dengan aktivitas masa depan kontrak yang diakui sebagai aset dimana besar kemungkinan biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut merupakan jumlah yang sudah jatuh tempo dari pelanggan dan diklasifikasikan sebagai pekerjaan dalam penyelesaian.

When the outcome of a construction contract can be estimated reliably, contract revenue and contract costs associated with the construction contract shall be recognised as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period, which is the percentage of completion method. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss shall be recognised as an expense immediately. The stage of completion of a contract is based on the proportion that contract costs incurred for work performed to date bear to the estimated contract costs. Under the percentage of completion method, contract revenue is recognised as revenue in profit or loss in the accounting periods in which the work is performed. Contract costs are usually recognised as an expense in profit or loss in the accounting periods in which the work to which they relate is performed. For contract costs incurred that relate to future activity on the contract are recognized as asset provided that it is probable that they will be recovered. Such costs represent an amount due from the customer and are often classified as contract work in progress.

Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak adalah jumlah bersih dari biaya yang terjadi ditambah dengan laba dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan tagihan kemajuan kontrak untuk semua kontrak yang sedang berjalan dimana biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi tagihan kemajuan kontrak.

The estimated earnings in excess of billing on contracts is the net amount of costs incurred plus recognized profits less the sum of recognized losses and progress billings for all contracts in progress for which costs incurred plus recognised profits (less recognised losses) exceeds progress billings.

Selisih lebih tagihan di atas estimasi pendapatan yang diakui adalah nilai bersih dari biaya yang terjadi ditambah dengan laba dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan tagihan kemajuan

The billings in excess of estimated earnings recognized is the net amount of costs incurred plus recognized profits less the sum of recognized losses and progress billings for all

kontrak untuk semua kontrak yang sedang berjalan dimana tagihan kemajuan kontrak melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

y. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset

contracts in progress for which progress billings exceed costs incurred plus recognised profits (less recognised losses).

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

y. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of

imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto; dan
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian

the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

z. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated

dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda

financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle

yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

aa. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana di bawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

▪ Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate, which are dealt with below.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

▪ Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

▪ **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

▪ **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15.

▪ **Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan**

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

▪ **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and *reasonable*, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

▪ **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 15.

▪ **Impairment of Non-Financial Assets**

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

▪ **Penurunan Nilai Goodwill**

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 16) dan tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

▪ **Penilaian Instrumen Keuangan**

Seperti dijelaskan dalam Catatan 37, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 37d memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amounts of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Note 15 to the consolidated financial statements.

▪ **Impairment of Goodwill**

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was US\$ 781 thousand (Note 16) and no impairment loss was recognized in March 31, 2019 and December 31, 2018.

▪ **Valuation of Financial Instruments**

As described in Note 37, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 37d provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Kas	41	39	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.885	4.204	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	1.049	1.450	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Citibank N.A.	820	606	Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	160	201	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75	64	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BPD Kaltimara	19	62	PT Bank BPD Kaltimara
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11	5	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ANZ Indonesia Tbk	3	3	PT Bank ANZ Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank	1	2	Standard Chartered Bank
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.507	37.239	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank, Jakarta	2.851	1.400	Citibank, Jakarta
PT Bank ANZ Indonesia	1.400	572	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	648	345	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	116	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	205	210	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
UBS AG, Singapura	4	4	UBS AG, Singapore
Standard Chartered Bank	1	1	Standard Chartered Bank
Dolar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	22	24	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	7	7	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Citibank, Jakarta	2	2	Citibank, Jakarta
Sub jumlah	39.896	46.402	Sub total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.726	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000	20.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	25.000	21.726	Sub total
Jumlah Kas dan Setara Kas	64.937	68.167	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:			Annual interest rates on time deposits:
Rupiah	-	7,40%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,50%	3,45%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33):			Related parties (Note 33):
PT Kideco Jaya Agung	10.025	10.125	PT Kideco Jaya Agung
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	9.146	5.765	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
CSTS Joint Operation	1.643	4.939	CSTS Joint Operation
Jumlah	20.814	20.829	Total
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	24.886	27.798	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Indonesia Pratama	17.508	27.952	PT Indonesia Pratama
PT Freeport Indonesia	16.533	20.359	PT Freeport Indonesia
PT Maruwai Coal	14.933	16.541	PT Maruwai Coal
PT Pertamina Trans Kontinental	4.184	4.225	PT Pertamina Trans Kontinental
PT Saipem Indonesia	2.708	2.239	PT Saipem Indonesia
BP Berau	2.410	1.500	BP Berau
PT Anzawara Satria	1.751	2.557	PT Anzawara Satria
BUT Niko Resources Limited	713	713	BUT Niko Resources Limited
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	2.735	1.884	Others (below US\$ 500 thousand each)
Sub jumlah	88.361	105.768	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.844)	(1.844)	Allowance for impairment losses
Bersih	86.517	103.924	Net
Jumlah	107.331	124.753	Total
b. Berdasarkan Umur			
Belum jatuh tempo	76.144	94.860	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	15.121	23.676	Under 30 days
31 - 60 hari	12.123	1.628	31 - 60 days
61 - 90 hari	349	1.432	61 - 90 days
91 - 120 hari	609	1.404	91 - 120 days
121 - 180 hari	663	326	121 - 180 days
181 - 365 hari	2.950	2.124	181 - 365 days
> 365 hari	1.216	1.147	> 365 days
Sub jumlah	109.175	126.597	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.844)	(1.844)	Allowance for impairment losses
Bersih	107.331	124.753	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	19.247	26.457	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	89.928	100.140	Rupiah
Sub jumlah	109.175	126.597	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.844)	(1.844)	Allowance for impairment losses
Bersih	107.331	124.753	Net

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on revenues is 30 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Saldo awal	1.844	977	Beginning balance
Penambahan	-	867	Additions
Saldo akhir	1.844	1.844	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan analisis posisi keuangan kini pihak rekanan.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar US\$ 1.844 ribu pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Seluruh piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 181 hari, dan manajemen menilai bahwa kecil kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang tersebut.

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Dibawah 30 hari	15.121	23.676	Under 30 days
31 - 60 hari	12.123	1.628	31 - 60 days
61 - 90 hari	349	1.432	61 - 90 days
91 - 120 hari	609	1.404	91 - 120 days
121 - 180 hari	663	326	121 - 180 days
181 - 365 hari	1.106	1.427	181 - 365 days
Jumlah	31.187	29.893	Total

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Tidak ada saldo piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on an analysis of the counterparty's current financial position.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade accounts receivables amounting to US\$ 1,844 thousand at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively. All of individually impaired trade accounts receivable balances had outstanding days of more than 181 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

There is no balance of trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
PT Indika Energy Tbk	315	315	PT Indika Energy Tbk
Pihak ketiga	470	628	Third parties
Jumlah	<u>785</u>	<u>943</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable is not necessary since all such receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Suku cadang dan bahan pembantu	9.156	9.436	Spare parts and supplies
Bahan bakar	689	623	Fuel
Minyak pelumas	486	484	Lubricants
Jumlah	10.331	10.543	Total
Penyisihan persediaan usang	(1.506)	(1.506)	Allowance for stock obsolescence
Bersih	<u>8.825</u>	<u>9.037</u>	Net
Mutasi penyisihan persediaan usang			Changes in the allowance for stock obsolescence
Saldo awal	1.506	1.249	Beginning balance
Penambahan	-	257	Additions
Saldo akhir	<u>1.506</u>	<u>1.506</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 15). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

At March 31 2019 and December 31, 2018, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 15). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban masing-masing sebesar US\$ 24.573 ribu dan US\$ 25.106 ribu.

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, total cost of inventories recognized as expense amounted to US\$ 24,573 thousand and US\$ 25,106 thousand, respectively.

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

**9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DI ATAS
TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK**

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak berelasi dan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi.

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Biaya kontrak	93.274	73.462
Rugi yang diakui	(4.087)	(4.301)
Dikurangi: Tagihan Kemajuan Kontrak	<u>72.236</u>	<u>58.404</u>
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	<u>16.951</u>	<u>10.757</u>

Rincian selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.518	1.752
Pihak ketiga	<u>15.433</u>	<u>9.005</u>
Jumlah	<u>16.951</u>	<u>10.757</u>

**9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF
BILLINGS ON CONTRACTS**

The Company has various agreements entered into with related party and third party for construction services.

Cost incurred
Recognised losses
Less:
Progress billing
Estimated earning in excess of billings
on contract

Details of construction contract work estimated earnings in excess of billings on contracts are as follows:

Related party (Note 33)
Third parties

Total

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	
Perusahaan	
2019	470
Entitas anak	
2019	142
Pajak pertambahan nilai - bersih	
Perusahaan	
2019	10.714
Entitas anak	<u>746</u>
Jumlah	<u>12.072</u>

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Corporate income tax (Note 29)	
The Company	
2019	-
Subsidiary	
2019	-
Value added tax - net	
The Company	
2019	7.897
Subsidiary	<u>498</u>
Total	<u>8.395</u>

11. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

11. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)			Corporate income tax (Note 29)
Perusahaan			The Company
2017	-	1.944	2017
Entitas anak			Subsidiaries
2017	111	111	2017
2009	21	21	2009
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Perusahaan			The Company
2017	-	7.277	2017
Jumlah	132	9.353	Total

Pada tanggal 30 Mei 2016, PTKPI, entitas anak, menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put. 71175/PP/ M.XA/16/2016 tentang Klaim atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - November 2009, dengan jumlah US\$ 8.660. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - November 2009 sebesar US\$ 21.034, termasuk jumlah tagihan restitusi pajak untuk SKPKB PPN 2009 sebesar US\$ 12.374. Per tanggal 31 Maret 2019, PTKPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

On May 30, 2016, PTKPI, a subsidiary, received Tax Court Decision Letter No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 on claim for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period January – November 2009, with total amount of US\$ 8,660. The total amount of claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted to US\$ 21,034, which includes the amount of claim for tax refund for the related SKPKB VAT 2009 amounting to US\$ 12,374. As of March 31, 2019, PTKPI has not received the refund.

Pada 30 April 2018, PTKPI mengajukan klaim pengembalian pajak atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan periode pajak 2017 sebesar US\$ 110.692. Pada tanggal 4 April 2019, PTKPI menerima SKPLB pajak penghasilan sebesar US\$ 110.692. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PTKPI belum menerima pengembalian atas klaim pajak tersebut.

On April 30, 2018, PTKPI submitted a claim for tax refund for overpayment corporate income taxes of 2017 amounting to US\$ 110,692. On April 4, 2019, PTKPI received an SKPLB amounting to US\$ 110,692. As of the issuance date of the financial statements, PTKPI has not received the refund.

12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

12. PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Sewa	938	700	Rent
Asuransi	873	1.133	Insurance
Lain-lain	4.073	342	Others
Jumlah	5.884	2.175	Total

13. ASET LAINNYA

13. OTHER ASSETS

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Lancar			Current
Uang muka	2.654	1.391	Advances
Biaya tangguhan proyek	1.734	1.179	Deferred project costs
Deposit	1.112	770	Deposits
Lain-lain	179	124	Others
Jumlah	5.679	3.464	Total
Tidak Lancar			Noncurrent
Biaya tangguhan proyek	1.969	2.168	Deferred project costs
Uang Muka	410	-	Advances
Jumlah	2.379	2.168	Total

14. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

14. INVESTMENTS IN A JOINTLY CONTROLLED ENTITY

	Tempat kedudukan/ Domicile	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan		PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal		5.358	Beginning balance
Bagian rugi periode berjalan		(503)	Share in loss for the period
Bagian penghasilan komprehensif lain		(48)	Share in other comprehensive income
Nilai buku		4.807	Net book value
Penjualan investasi		(4.807)	Sale of investment
Jumlah		-	

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan, dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Pada tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, the Company purchased a 50% ownership interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Ringkasan informasi keuangan dari SB adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of SB is set out below:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Pendapatan	-	Revenue
Beban	(514)	Expenses
Rugi tahun berjalan	(514)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	Other Comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	(514)	Total comprehensive income for the period

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Jual Beli Saham (CSPA) dengan PT Harum Energy Tbk untuk menjual 50% investasi pada SB kepada PT Harum Energy Tbk dengan imbalan sebesar US\$ 5.967.000. Pada tanggal 30 Juni 2018, Perusahaan menghentikan akun ekuitas investasi ini di SB.

On April 26, 2018, the Company entered into a conditional sale purchase agreement (CSPA) with PT Harum Energy Tbk to sell its 50% investment in SB to PT Harum Energy Tbk for a consideration of US\$ 5,967,000. On June 30, 2018, the Company ceases to equity account this investment in SB.

Pada tanggal 16 Agustus 2018, Perusahaan telah menerima dividen final dari SB untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 19.278.406.457 (atau setara dengan US\$ 1.331 ribu) dan disajikan sebagai keuntungan lainnya.

On August 16, 2018, the Company received final dividend from SB for the year of 2017 amounting to Rp 19,278,406,457 (or equivalent to US\$ 1,331 thousand) and presented as other gain.

Pada tanggal 21 Agustus 2018, Perusahaan telah melepaskan kepemilikan sahamnya di SB sebanyak 99.999 lembar saham dengan harga Rp 86.405.293.828 (atau setara dengan US\$ 5.966 ribu), kepada PT Harum Energy Tbk ("HE"), sebagaimana dimuat dalam Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham PT Santan Batubara No. 40, dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta Barat; serta 1 lembar saham dengan harga Rp 864.062 (atau setara dengan US\$1 thousand) kepada PT Sentral Batubara Jawa ("SBJ") sebagaimana dimuat dalam Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Saham PT Santan Batubara No. 41, dibuat di hadapan notaris tersebut. Atas transaksi ini, Perusahaan memperoleh keuntungan atas divestasi tersebut sebesar US\$ 1.160 ribu.

On August 21, 2018, the Company has effectively sold its 99,999 shares ownership in SB at the amount of Rp 86,405,293,828 (or equivalent to US\$ 5,966 thousand) to PT Harum Energy Tbk ("HE"), through sale and purchase Deed of Share in PT Santan Batubara No. 40, made in front of Wiwik Condro, S.H., Notary in West Jakarta; and sold its 1 share ownership at the amount of Rp 864,062 (or equivalent to US\$1 thousand) to PT Sentral Batubara Jawa ("SBJ") as notarized by the same notary through sale and purchase Deed of Share in PT Santan Batubara No. 41, made before the notary. For this transaction, the Company recognized a gain on divestment amounting to US\$ 1,160 thousand.

15. ASET TETAP

15. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	3.251	-	-	-	3.251	Land
Gedung dan perbaikan gedung	59.379	-	-	10	59.389	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	179.982	-	6.138	24.030	197.874	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	9.665	-	-	255	9.920	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	37.953	41.167	-	(24.295)	54.825	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	368.043	-	899	1.101	368.245	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.258	1.510	-	(1.101)	1.667	Construction in progress
Jumlah	659.531	42.677	7.037	-	695.171	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	35.929	1.284	-	-	37.213	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	94.309	12.027	6.138	-	100.198	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.091	186	-	-	7.277	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	221.653	3.765	899	-	224.519	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	358.982	17.262	7.037	-	369.207	Total
Penyisihan penurunan nilai	2.112	-	-	-	2.112	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	298.437				323.852	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	3.251	-	-	-	3.251	Land
Gedung dan perbaikan gedung	52.889	-	-	6.488	59.377	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	138.358	-	24.232	65.876	180.002	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	8.750	-	50	964	9.664	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	44.021	67.262	-	(73.328)	37.955	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	338.546	-	4.920	34.418	368.044	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.798	33.878	-	(34.418)	1.258	Construction in progress
Jumlah	587.613	101.140	29.202	-	659.551	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	31.644	4.290	-	-	35.934	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	74.720	44.522	24.232	-	95.010	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	6.493	593	50	-	7.036	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	211.070	14.432	4.504	-	220.998	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	323.927	63.837	28.786	-	358.978	Total
Cadangan penurunan nilai	-	2.112	-	-	2.112	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat Bersih	263.686				298.461	Net Carrying Amount

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, penambahan aset sewa pembiayaan, yang berasal dari lembaga pembiayaan masing-masing sebesar nihil dan US\$ 6.994 ribu (Catatan 22 dan 39).

For the year ended March 31, 2019 and December 31, 2018, the additional leased assets held under finance lease from the leasing company amounted nil and US\$ 6,994 thousand, respectively (Notes 22 and 39).

Tidak ada pelepasan aset tetap pada periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

There is no any disposal of property, plant and equipment for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019 (Tiga bulan)/ (Third-month) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Third-month) US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban langsung (Catatan 25)	13.346	13.203	Direct costs (Note 25)
Beban administrasi (Catatan 26)	151	154	Administration expenses (Note 26)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban langsung (Catatan 25)	3.765	1.350	Direct costs (Note 25)
Jumlah	17.262	14.707	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the reporting date as follows:

31 Maret/March 31, 2019			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs US\$ '000	Estimasi Tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan			Building
Dermaga, gudang dan lain-lain	68%	23.442	2020 Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan			Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	77%	33.050	2020 Other heavy equipment
Jumlah		56.492	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, penurunan nilai yang diakui atas alat berat adalah masing-masing sebesar nihil dan US\$ 2.112 ribu. Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai aset tersebut adalah cukup.

For the year ended March 31, 2019 and December 31, 2018, the impairment losses recognized on heavy equipment amounted to nil and US\$ 2,112 thousand, respectively. Management believes that the allowance for impairment of heavy equipment is adequate.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 11.183 ribu dan US\$ 7.075 ribu pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 11.183 thousand and US\$ 7,075 thousand that are fully depreciated but still in use as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Perusahaan melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 22).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 22).

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Perusahaan menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Company's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the lessor and classified the transactions as finance lease.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 21 dan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 622.706 ribu dan US\$ 520.135 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah mengevaluasi dan melakukan perubahan atas estimasi masa manfaat dan nilai residu beberapa alat berat yang menyebabkan penambahan beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 sebesar US\$ 1,55 juta. Perubahan tersebut telah diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

16. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi PTMIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan non-pengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu.

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill, tidak ada penurunan pada nilai goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Property, plant and equipment are used as collateral for the lease liabilities and long term loans from third parties (Notes 21 and 22).

At March 31, 2019 and December 31, 2018, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US\$ 622,706 thousand and US\$ 520,135 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amount of the Company's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

In 2019, the Company has assessed and changed the estimated useful life and residual values of heavy equipments, resulting to increase in current depreciation expense for three-month period ended March 31, 2019 amounted to US\$ 1.55 million. The changes have been applied prospectively in accordance with PSAK No. 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error".

16. GOODWILL

This account represents excess of purchase price of acquisition of PTMIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US\$ 581 thousand.

Based on management's assessment of recoverable amount of goodwill, there is no decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

17. ASET TIDAK BERWUJUD

17. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	4.073	-	-	79	4.152	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	2.896	2.121	-	(79)	4.938	Intangible assets under development
Jumlah	7.191	2.121	-	-	9.312	Total
Akumulasi amortisasi:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	3.598	145	-	-	3.743	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	167	13	-	-	180	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Jumlah	3.765	158	-	-	3.923	Total
Jumlah Tercatat Bersih	3.426				5.389	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak komputer	3.867	-	206	4.073	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi PTMIP	222	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of PTMIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	84	3.018	(206)	2.896	Intangible assets under development
Jumlah	4.173	3.018	-	7.191	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	2.921	677	-	3.598	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	121	46	-	167	Intangible assets from the acquisition of MIP
Jumlah	3.042	723	-	3.765	Total
Jumlah Tercatat Bersih	1.131			3.426	Net Carrying Amount

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 4 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban administrasi (Catatan 26)	143	144	Administration expenses (Note 26)
Beban langsung (Catatan 25)	14	36	Direct costs (Note 25)
Jumlah	158	180	Total

18. UTANG USAHA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak-pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
PT Xapiens Technology Indonesia	371	-	PT Xapiens Technology Indonesia
PT Indika Energy Tbk	354	384	PT Indika Energy Tbk
PT Indi Property Indonesia	147	-	PT Indi Property Indonesia
PT Indika Logistic & Support Services	-	611	PT Indika Logistic & Support Services
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	-	8	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Sub jumlah	872	1.003	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	92.707	91.225	Local suppliers
Pemasok luar negeri	198	771	Foreign suppliers
Sub jumlah	92.905	91.996	Sub total
Jumlah	93.777	92.999	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	56.314	50.736	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	28.151	28.140	Under 30 days
31 - 60 hari	6.239	9.934	31 - 60 days
61 - 90 hari	278	1.360	61 - 90 days
91 - 120 hari	747	914	91 - 120 days
> 120 hari	2.048	1.915	> 120 days
Jumlah	93.777	92.999	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	4.625	6.048	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	89.046	85.803	Rupiah
Dolar Australia	95	1.143	Australian Dollar
Dolar Singapura	11	5	Singapore Dollar
Jumlah	93.777	92.999	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar sampai dengan 60 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of up to 60 days.

19. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pajak kini (Catatan 29)			Current tax (Note 29)
Perusahaan	6.200	6.200	The Company
Entitas anak	39	106	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	47	29	Article 4(2)
Pasal 15	6	6	Article 15
Pasal 21	1.926	1.092	Article 21
Pasal 23	144	121	Article 23
Pasal 26	20	69	Article 26
Jumlah	<u>8.382</u>	<u>7.623</u>	Total

20. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Gaji dan bonus	5.445	5.224	Salaries and bonus
Cuti tahunan	1.289	935	Annual leaves
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	1.066	1.017	Corporate Social Responsibility
Pajak kendaraan	983	429	Vehicle tax
Lain-lain	1.749	1.224	Others
Jumlah	<u>10.532</u>	<u>8.829</u>	Total

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pinjaman bank			Bank loans
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	119.417	39.137	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank	28.500	30.000	Citibank
Rupiah			Rupiah
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	<u>6.054</u>	<u>6.217</u>	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Jumlah	153.971	75.354	Total
Biaya yang belum di amortisasi	(831)	(404)	Unamortized lease fees
Bunga yang masih harus dibayar	<u>495</u>	<u>314</u>	Accrued interest
Jumlah	153.635	75.264	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(37.123)</u>	<u>(18.432)</u>	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	<u>116.512</u>	<u>56.832</u>	Long-term loans - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Kurang dari 1 tahun	36.628	18.432	Less than 1 year
1 - 2 tahun	41.843	20.089	1 - 2 years
2 - 3 tahun	40.193	18.141	2 - 3 years
3 - 4 tahun	30.807	12.692	3 - 4 years
4 - 5 tahun	4.500	6.000	4 - 5 years
Jumlah	153.971	75.354	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Dolar Amerika Serikat	4,5%-4,8%	4,5%-4,7%	U.S. Dollar
Rupiah	11,3%	11,5%	Rupiah
Rekonsiliasi pinjaman jangka panjang yang timbul dari arus kas aktivitas pendanaan adalah:			Reconciliation long term loans liabilities arise from cash flow financing activities as follow:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	31 Maret 2019/ March 31, 2019 US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	75.264	93.124	(14.999)	246	153.635	Long-term loan third parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menandatangani persetujuan perpanjangan fasilitas yang ada dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

1. Ketentuan fasilitas yang ada

a. Fasilitas *non-cash loan*

Terdapat penambahan fasilitas kredit menjadi US\$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah 1,00% per tahun dari nilai bank garansi/SBLC yang diterbitkan.

b. Fasilitas *treasury line*

Terdapat penambahan fasilitas kredit menjadi US\$ 15 juta dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019.

2. Ketentuan fasilitas baru

a. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung)

Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US\$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022. Pada tanggal 9 Oktober 2018, limit fasilitas diturunkan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 29, 2017, the Company signed approval to extend the existing facility and add credit investment facility, as follows:

1. Provisions of existing facilities

a. Non-cash loan facility

There was an increase in the credit facility to become US\$ 50 million for the issuance of bank guarantees/SBLC and extension of facilities up to October 9, 2019. The interest rate of this facility is 1.00% per annum from the published bank guarantee/SBLC value.

b. Treasury line facility

There was an increase in the credit facility to become US\$ 15 million and an extension of the facility up to October 9, 2019.

2. Provisions for new facilities

a. Credit investment facility clause (PT Kideco Jaya Agung)

This is to provide investment financing for machines and heavy vehicles to PT Kideco Jaya Agung project with facility limit amounting to US\$ 56 million until December 23, 2022. On October 9, 2018, this facility has been decreased to

menjadi US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

b. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Indonesia Pratama – Tabang)

b. Credit investment facility clause (PT Indonesia Pratama – Tabang)

Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US\$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

This is to provide credit investment financing for machines and heavy vehicles to PT Indonesia Pratama – Tabang project with facility amounting to US\$ 19 million until December 23, 2021. The interest rate on this facility is 1.95% plus LIBOR three month.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian Pinjaman Jangka Panjang senilai US\$ 130 juta yang terdiri dari fasilitas kredit investasi senilai US\$ 40 juta, pinjaman transaksi khusus senilai US\$ 60 juta, pinjaman modal kerja senilai US\$ 30 juta serta penyesuaian fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas kredit investasi adalah sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga LIBOR tiga bulan.

On October 9, 2018, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a US\$ 130 million Long-Term Loan agreement consisting of investment credit facilities of US\$ 40 million, special transaction loans of US\$ 60 million, working capital loan of US\$ 30 million and the adjustment of the investment credit facility (PT Kideco Jaya Agung) to US\$ 15 million. The interest rate of the investment credit facility is 1.95% plus a three-month LIBOR interest rate.

Pada tanggal 18 Maret 2019, Perusahaan melakukan penarikan sebesar US\$ 60 juta atas fasilitas pinjaman transaksi khusus dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan pelunasan sebagian atas pinjaman jangka panjang ke Indo Energy Capital II B.V.

On March 18, 2019, the Company made a withdrawal of US\$ 60 million for a special transaction loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to repay a portion of long term loan's to Indo Energy Capital II B.V.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on the consolidated financial statements.

Citibank N.A.

Citibank N.A.

Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan dan Citibank menandatangani persetujuan fasilitas kredit untuk pembelian peralatan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan dengan bunga sebesar 1,95% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

On November 1, 2018, the Company and Citibank entered into a credit facility agreement for the purchase of equipment. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval with the interest of 1.95% plus the interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on the consolidated financial statements.

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan *refinancing* atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) Perusahaan dengan total proyek

On January 25, 2018, the Company and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed an agreement on investment financing facilities to finance the construction and refinancing of capacity building (additional infrastructure facilities) of the Company with a total project of Rp 256,634 million.

sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu sebesar Rp 187.343 juta. Masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 60 bulan sejak tanggal persetujuan termasuk masa tenggang periode dengan suku bunga JIBOR 1 bulan ditambah per tahun.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

Beban bunga pinjaman jangka panjang untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 1.116 ribu dan US\$ 19 ribu (Catatan 27).

The limit of financing facilities is up to 73% of project costs which is Rp 187,343 million. Facility grace period is 5 months from the signing of the financing facility. The term of the financing facility is 60 months from the date of approval including a grace period with a one-month JIBOR plus annual margin.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios which computed based on financial statements.

The long-term loans interest expense incurred for the three-month periods ended March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$ 1,116 thousand and US\$ 19 thousand, respectively (Note 27).

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

22. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i>		
	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:					a. By Due Date:
Tidak lebih dari satu tahun	6.430	7.542	6090	6.858	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	7.388	8.729	7.184	8.250	Later than one year and not later than five years
Subjumlah	13.818	16.271	13.274	15.108	Subtotal
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(957)	(1.163)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(409)	(13)	(12)	(13)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga yang masih harus dibayar	-	-	7	28	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	12.452	15.095	13.269	15.123	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(6.097)	(6.886)	Current maturity
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih			7.172	8.237	Long-term finance lease liabilities - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i>			
31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 US\$ '000	31 Maret/ <i>March 31,</i> 2019 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 US\$ '000		
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:				b. By Lessor:	
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)		10.607	12.289	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)	
PT Orix Indonesia Finance		2.667	2.819	PT Orix Indonesia Finance	
PT Caterpillar Finance Indonesia			-	PT Caterpillar Finance Indonesia	
PT Toyota Astra Financial Services			-	PT Toyota Astra Financial Services	
Subjumlah		13.274	15.108	Subtotal	
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi		(12)	(13)	Less : unamortized lease fees	
Ditambah: bunga masih harus dibayar		7	28	Add : accrued interest	
		13.269	15.123		

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 15). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Perusahaan dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada bulan April 2017.

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan SIBOR.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 7,5 juta dan US\$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

The Company purchased some of its heavy equipment through finance lease. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 15). The leases term are 4 to 5 years.

PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia (MUFJ)

On April 18, 2012, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. This finance lease facility has been fully paid by the Company in April 2017.

On September 1, 2015, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby the Company was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 15 million and US\$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

On August 31, 2017, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 7.5 million and US\$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan dan MUFJ menandatangani fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit pembiayaan sebesar US\$ 3.545 ribu. Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 29 Juni 2018. Fasilitas sewa pembiayaan berlaku sampai dengan tanggal 8 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

Pada bulan Juli 2017, Perusahaan telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Perusahaan sebesar US\$ 2.128 ribu. Tanggal 13 November 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 November 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Pada tanggal 2 Mei 2018, PT Orix Indonesia Finance memberikan fasilitas sewa pembiayaan kepada Perusahaan sebesar US\$ 1.427 ribu. Pada tanggal 17 Mei 2018, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 17 Mei 2023. Tingkat bunga fasilitas adalah 3,00% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

On May 28, 2018, the Company and MUFJ entered into credit facility for finance lease which the Company was granted finance lease facility amounting to US\$ 3,545 thousand. The Company has withdrawn finance lease facility on June 29, 2018. This finance lease facility is effective until May 8, 2023. The interest rate of credit facility is 3.00% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, the Company and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

The lease liability's term under the agreement is 5 years.

In July 2017, the Company has settled this finance lease facility.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finance granted finance lease facility to the Company amounting to US\$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, the Company drawdown finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

On May 2, 2018, PT Orix Indonesia has provided finance lease facilities to the Company amounting to US\$ 1,427 thousand. On May 17, 2018, the Company has withdrawn its finance lease facilities. The facility made until May 17, 2023. The interest rate on this facility is 3.00% plus interest rate 3 (three) months LIBOR.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, the Company and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

The lease liability's term under the agreement is 5 years.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Perusahaan telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan pada tanggal 25 Mei 2018.

PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 8 Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 30 juta. Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 60 bulan untuk *big machine* dan 48 bulan untuk alat lainnya. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 184 ribu dan US\$ 180 ribu (Catatan 27).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset sewaan; dan
- iii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

Rekonsiliasi sewa pembiayaan yang timbul dari arus kas aktivitas pendanaan adalah:

On May 25, 2018, the Company has fully paid its finance lease facility.

PT Komatsu Astra Finance

On March 8, 2019, the Company signed new long term lease facility agreement amounting to US\$30 Million. The lease liability's term under the agreement is 60 months for big machine and 48 months for other equipments. The interest rate on this facility is 2.10% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

The finance lease interest expense incurred for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 184 thousand and US\$ 180 thousand, respectively (Note 27).

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

Reconciliation financing lease liabilities arise from cash flow financing activities as follow:

	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i> US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Noncash changes</i> US\$ '000	31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i> US\$ '000	
Liabilitas sewa pembiayaan	15.123	-	(1.832)	(22)	13.269	Finance lease liabilities

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret / March 31, 2019			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	137.842.000	13,67	4.570	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	166.748.800	16,53	5.528	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	135.503.000	13,43	4.492	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	169.087.800	16,77	5.606	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019, jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris sebesar 160 lembar saham.

As of March 31, 2019, the number of shares owned by commissioner is 160 shares.

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 April 2018, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2017 sebesar US\$ 4.500 ribu atau US\$ 0,004462 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 28 Mei 2018.

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 16, 2018, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2017 amounting to US\$ 4,500 thousand or US\$ 0.004462 per share. Dividends were paid on May 28, 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, utang dividen masing-masing sebesar US\$ 207 ribu dan US\$ 204 ribu.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, dividends payable amounted to US\$ 207 thousand and US\$ 204 thousand, respectively.

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pertimbangan yang ditransfer dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

Additional Paid-In Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration transferred and the carrying amount of net assets of PTKPI.

24. PENDAPATAN

24. REVENUES

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Penambangan	63.317	58.607	Mining
Konstruksi	20.485	8.924	Construction
Jasa	17.686	16.810	Services
Rekayasa	12.913	17.031	Engineering
Lain-lain	752	606	Others
Jumlah	115.153	101.978	Total

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Penambangan			Mining
PT Kideco Jaya Agung	25.645	20.586	PT Kideco Jaya Agung
Konstruksi			Construction
PT Kariangau Gapura Terminal Energi	2.355	-	PT Kariangau Gapura Terminal Energi
PT Kideco Jaya Agung	394	-	PT Kideco Jaya Agung
Subjumlah	2.749	-	Subtotal
Jasa			Services
CSTS Joint Operation	1.600	-	CSTS Joint Operation
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	29.994	20.586	Total revenues from related parties

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
PT Kideco Jaya Agung	26.039	20.586	PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga			Third parties
PT Freeport Indonesia	24.148	27.875	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama Coal	23.838	19.776	PT Indonesia Pratama Coal
PT Maruwai Coal	17.736	-	PT Maruwai Coal
PT Binuang Mitra Bersama	13.384	13.754	PT Binuang Mitra Bersama
Jumlah	105.145	81.991	Total

25. BEBAN USAHA LANGSUNG

25. DIRECT COSTS

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Gaji, upah dan biaya pegawai	31.065	26.558	Salaries, wages and related costs
Operasi alat berat dan peralatan	27.528	26.639	Operation of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 15)	17.111	14.553	Depreciation (Note 15)
Subkontraktor	12.338	9.626	Subcontractors
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	9.142	9.685	Rental of plant, vehicle and others
Material	4.347	3.637	Materials
Sistem informasi manajemen	355	281	Management information system
Amortisasi (Catatan 17)	14	36	Amortization (Note 17)
Jumlah	101.900	91.015	Total

Sampai dengan periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah pendapatan.

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total revenues.

26. BEBAN ADMINISTRASI

26. ADMINISTRATION EXPENSES

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Gaji dan upah	3.696	3.273	Salaries and wages
Sewa gedung, kendaraan, dan peralatan (Catatan 33)	508	477	Office, vehicle, and equipment rental (Note 33)
Perjalanan	197	304	Travel
Sistem informasi manajemen	195	184	Management information system
Penyusutan (Catatan 15)	151	154	Depreciation (Note 15)
Amortisasi (Catatan 17)	143	144	Amortization (Note 17)
Jasa profesional dan hukum	116	171	Professional and legal fees
Pelatihan dan Seminar	57	105	Training and Seminar
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	381	365	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	5.444	5.177	Total

27. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

27. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 33)	3.359	2.057	Interest on long-term loan from a related party (Note 33)
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 21)	1.116	19	Interest expense on long-term loan from third parties (Note 21)
Beban bunga pada sewa pembiayaan (Catatan 22)	184	180	Interest expense on finance lease liabilities (Note 22)
Beban bunga pada utang bank	-	69	Interest expense on bank loans
Lain-lain	117	238	Others
Jumlah	4.776	2.563	Total

28. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH **28. OTHER GAINS AND LOSSES – NET**

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	334	(203)	Gain (loss) gain on foreign exchange - net
Kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihan(Catatan 6)	-	(9)	Provision for impairment losses on receivables - net of reversal (Note 6)
Lain-lain - bersih	40	26	Others - net
Jumlah	374	(186)	Total

29. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

Pajak kini
Perseroan
Entitas anak
Pajak tangguhan
Beban pajak - bersih

2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000
684	-
101	228
(1.071)	(37)
(286)	191

29. INCOME TAX

Income tax expense consists of the following:

Current tax
Parent
Subsidiaries
Deferred tax
Tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.844	2.286	Profit before tax per consolidated statements of profit and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	3.134	936	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pembayaran cuti dan bonus	716	492	Payment for leaves and bonus
Penyisihan imbalan pasca kerja bersih	269	580	Provision for post-employment benefits-net
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	116	120	Difference between commercial and fiscal amortisation
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	-	8	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Penyisihan pajak kendaraan - bersih	48	48	Provision of vehicle tax-net
Jumlah	4.283	2.184	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Kesejahteraan karyawan	1.981	1.912	Employee welfare
Beban pajak final	882	573	Final tax expense
Laba sebelum pajak entitas anak	102	802	Profit before tax of subsidiaries
Penghasilan kena pajak final-bersih	(5.897)	(2.674)	Income subject to final tax-net
Biaya terkait aset sewaan	(1.240)	(1.586)	Expenses in relation with leased assets
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	-	257	Share in jointly controlled entities's net loss
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(220)	(76)	Other non-deductible expenses
Jumlah	(4.392)	(792)	Total
Penghasilan kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	2.735	3.678	Taxable income before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal: 2017	-	(17.905)	Fiscal losses: 2017
Laba kena pajak - tidak final (akumulasi rugi fiskal)	2.735	(14.227)	Non-final taxable income (accumulated fiscal losses)
Beban pajak kini	684	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka (Catatan 10)			Less prepaid income taxes (Note 10)
Tahun berjalan:			Current year:
Pasal 22	151	128	Article 22
Pasal 23	1.003	744	Article 23
Pasal 26	-	1	Article 26
Jumlah	1.154	873	Total
Kelebihan bayar pajak penghasilan badan	470	873	Overpayment of corporate income tax

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	31 Maret 2019/ March 31, 2019 US\$ '000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.239	67	-	4.306	Employee benefits obligation
Beban masih harus dibayar	748	191	-	939	Accrued expenses
Persediaan	377	-	-	377	Trade accounts receivable
Piutang usaha	461	-	-	461	Inventories
Aset tidak berwujud	(166)	29	-	(137)	Intangible assets
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(24.213)	784	-	(23.429)	Property, plant and equipment and finance lease
Bersih	(18.554)	1.071	-	(17.483)	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

	Saldo per 1 Januari 2018/ Balance at January 1, 2018 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan/ Credited (charged) to comprehensive profit or loss for the year US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	Saldo per 31 Desember 2018/ Balance at December 31, 2018 US\$ '000	
Kompensasi rugi fiskal	4.476	(4.476)	-	-	Tax loss compensation
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.098	236	95	4.239	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Persediaan	557	191	-	748	Inventories
Piutang usaha	312	65	-	377	Trade accounts receivable
Aset tidak berwujud	244	217	0	461	Intangible assets
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(287) (25.951)	121 1.738	0 -	(166) (24.213)	Property, plant and equipment and finance lease
Bersih	(16.551)	(1.908)	(95)	(18.554)	Net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar nihil dan US\$ 15.873 ribu untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi fiskal masing-masing sebesar nihil dan US\$ 3.967 ribu pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to nil and US\$ 15,873 thousand for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively. Hence, deferred tax asset of nil and US\$ 3,967 thousand as of March 31, 2019 and 2018, respectively, was recognized on such fiscal losses.

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	2.844	2.286	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	711	572	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Kesejahteraan karyawan	495	478	Employee welfare
Beban pajak final	221	143	Final Tax expense
Beban pajak entitas anak	101	228	Tax expense subsidiary
Penghasilan sebelum pajak entitas anak	26	201	Profit before tax of subsidiaries
Penghasilan kena pajak final - bersih	(1.474)	(669)	Income subject to final tax
Penghasilan terkait aset sewaan	(310)	(397)	Income in relation with leased assets
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	-	64	Share in jointly controlled entities' net loss
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(56)	(430)	Other non-deductible expenses
Beban pajak penghasilan	(286)	191	Income tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 12 April 2018, Perusahaan menerima SKPLB atas Pajak Penghasilan tahun 2016 sebesar US\$ 2.232 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US\$ 2.232 ribu. Berdasarkan SKPLB, jumlah kerugian fiskal yang diakui pada tahun fiskal 2016 berubah dari US\$ 21.811 ribu menjadi US\$ 15.394 ribu. Pada tanggal 12 April dan

Tax Assessment Letters

On April 12, 2018, the Company received an SKPLB for 2016 amounting to US\$ 2,232 thousand, which is the same with the recorded claim for tax refund. Based on SKPLB, fiscal losses recognized in 2016 fiscal year changed from US\$ 21,811 thousand to US\$ 15,394 thousand. On April 12 and 13, 2018, the Company received

13 April 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), pasal 21, pasal 23, pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp 386 juta. Pada tanggal 12 April dan 13 April 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil atas Pajak Penghasilan pasal 15, pasal 21 (final) dan PPN tahun 2016. Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 30.398 juta (setara dengan US\$ 2.208 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Ketetapan Pajak dibebankan pada laba rugi 2018.

Pada 30 April 2018, Perusahaan mengajukan klaim pengembalian pajak atas piutang PPN tahun pajak 2017 sebesar Rp 107.242.467.219 (atau setara dengan US\$ 7.376 ribu) dan Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar US\$ 1.944 ribu (Catatan 11).

Pada tanggal 29 November 2018, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US\$ 1.944 ribu seperti yang telah diakui di dalam permohonan pengembalian sebesar US\$ 1.944 ribu (Catatan 11). Perusahaan telah menerima pengembalian penerimaan tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

Pada tanggal 29 November 2018, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak PPN tahun 2017 sebesar Rp 105.814.152 ribu (setara dengan US\$ 7.277 ribu) atas permohonan pengembalian sebesar Rp 107.242.467.219 (setara dengan US\$ 7.376 ribu) (Catatan 11). Berdasarkan SKPLB, jumlah laba kena pajak yang diakui pada tahun fiskal 2017 berubah dari US\$ 3.906 ribu menjadi US\$ 12.039 ribu. Pada tanggal 17 Januari dan 18 Januari 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp 105.814.152 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2019.

Underpayment Tax Assessment Letter for 2016 Income Tax article 4(2), article 21, article 23, article 26 and Value Added Tax (VAT) with total amounting to Rp 386 million. On April 12 and 13, 2018, the Company received Nil Tax Assessment Letter for 2016 for Income Tax article 15, article 21 (final) and VAT. On May 3, 2018, the Company received the tax refund amounting to Rp 30,398 million (equivalent with US\$ 2,208 thousand). The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2018.

On April 30, 2018, the Company submitted a claim for tax refund on VAT receivables of 2017 amounting to Rp 107,242,467,219 (or equivalent to US\$ 7,376 thousand) and for Company Income Tax for the year 2017 amounting to US\$ 1,944 thousand (Note 11).

On November 29, 2018, the Company received SKPLB for corporate income tax year 2017 amounting to US\$ 1,944 thousand which is the same with the recorded in claim for tax refund amounting to US\$ 1,944 thousand (Note 11). The Company has received tax refund on February 11, 2019.

On November 29, 2018, the Company received SKPLB for VAT year 2017 amounting to Rp 105,814,152 thousand (equivalent to US\$ 7,277 thousand) where as the claim for tax refund amounted to Rp 107,242,467,219 (equivalent to US\$ 7,376 thousand) (Note 11). Based on SKPLB, taxable income recognized in 2017 fiscal year changed from US\$ 3,906 thousand to US\$ 12,039 thousand. On January 17 and January 18, 2019, the Company received tax refund amounting to Rp 105,814,152 thousand. The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2019.

30. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	3.094	2.016
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	1.008.605.000	1.008.605.000
Laba per saham dasar / dilusian (dalam US\$ penuh)	0,0031	0,0020

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018.

30. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

<u>Earnings</u>	Earnings- for computation of basic earnings per share
<u>Number of shares</u>	Weighted average number of outstanding ordinary shares
	Basic / diluted earnings per share (in full US\$)

The Company has no potential dilutive ordinary shares in the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000
Imbalan pasca kerja	15.460
Cuti berimbalan jangka panjang	3.302
Liabilitas bersih	18.762

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing 3.302 karyawan dan 3.006 karyawan pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

31. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Post-employment benefits	13.923
Long service leave	3.032
Net liability	16.955

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The numbers of employees entitled to the benefits are 3,302 employees and 3,006 employees at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2019 (Tiga bulan)/ (Third-months) US\$ '000
Biaya jasa:	
Biaya jasa kini	1.298
Biaya bunga	603
Biaya jasa lalu	(48)
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	1.853

Dari biaya tahun berjalan, US\$ 1.853 ribu dan US\$ 804 ribu termasuk dalam beban usaha langsung dan beban administrasi masing-masing untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018.

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000
Nilai kini liabilitas tidak didanai	15.460

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Third-months) US\$ '000
Service cost:	
Current service cost	552
Interest costs	252
Past service cost	-
Component of post-employment benefit recognised in profit or loss	804

Of the expense for the period, US\$ 1.853 thousand and US\$ 804 thousand were included in direct costs and administration expenses for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively.

The amounts included in the consolidated statements of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Present value of post-employment benefit obligation	13.923

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	13.923	13.555	Opening post-employee benefit obligation
Biaya jasa kini	1.298	2.353	Current service costs
Biaya bunga	603	893	Interest costs
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	(48)	(138)	Past service cost, including gain and on curtailments
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gain) losses:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	843	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1.225)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(268)	(894)	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	(48)	(1.464)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	15.460	13.923	Closing post-employee benefit obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto	8.50% per tahun/per annum	8.50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.00% per tahun/per annum	8.00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
	TMI III	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.206 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.366 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 1.428 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.281 ribu).

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,206 thousand (increase by US\$ 1,366 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 1,428 thousand (decrease by US\$ 1,281 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Cuti Berimbangan Jangka Panjang

Long Service Leave

Perusahaan juga memberikan cuti berimbangan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbangan jangka panjang tersebut masing-masing adalah 3.302 karyawan dan 3.006 karyawan pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits are 3,302 employees and 3,006 employees at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Beban cuti berimbangan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Biaya jasa kini	152	136	Current service costs
Biaya bunga	53	53	Interest costs
Jumlah	205	189	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbangan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	3.032	2.837	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	152	674	Current service cost
Biaya bunga	53	184	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	(89)	Past service cost
Kerugian aktuarial bersih	-	(5)	Net actuarial losses
Pembayaran manfaat	(1)	(379)	Benefits payment
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	66	(190)	Loss (gains) on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbangan jangka panjang	3.302	3.032	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	3.302	3.032	Present value of long-service leave benefits

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto	8.50% per tahun/per annum	8.50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8.00% per tahun/per annum	8.00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
	TMI III	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 55 ribu (meningkat sebesar US\$ 60 ribu).
- Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 55 thousand (increase by US\$ 60 thousand).
- The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya. Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar 4,96 tahun.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years. The average duration of the benefit obligation at December 31, 2018 is 4.96 years, respectively.

32. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan akta notaris No. 06 oleh Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-00072.AH.02.02 tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan membeli 380.000 lembar saham (95% kepemilikan) di PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI) dengan total harga sebesar US\$ 8.562 ribu. Tambahan modal disetor atas akuisisi PTKPI adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019
Pembayaran dengan kas	
Kepentingan non pengendali pada nilai buku aset yang diakuisi	8.562
Jumlah	165
Nilai buku aset bersih yang diakuisisi	8.727
Tambahan modal disetor	(3.306)
	5.421

32. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

Based on notarial deed No. 06 of Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn. public notary in Bekasi, which was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-00072.AH.02.02 dated June 28, 2018, the Company acquired 380,000 shares (95% share ownership) in PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI) with total price of US\$ 8,562 thousand. Additional paid in capital resulting from the acquisition of PTKPI is as follows:

Considered paid in cash
Non-controlling interest on the book value of net asset acquired
Total
Book value of net asset acquired
Additional paid in capital

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Santan Batubara (SB) adalah sebuah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama sampai dengan 9 Agustus 2018.
- PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Tripatra Singapore Pte. Ltd (TRIS), Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic dan Support Services, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Mitra Alam Segara Sejati, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi dan PT Xapiens Teknologi Indonesia mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 6).

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- PT Santan Batubara (SB) is an entity wherein the Company has joint control until August 9, 2018.
- PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC), PT Indy Property Indonesia, Tripatra Singapore Pte. Ltd (TRIS), Indo Energy Capital II B.V, PT Indika Logistic and Support Services, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, PT Mitra Alam Segara Sejati, PT Kideco Jaya Agung, PT Kariangau Gapura Terminal Energi and PT Xapiens Teknologi Indonesia have the same majority stockholder as the Company.
- Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation are joint operations between TPEC and third party (Note 6).

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi:

a. Pengendalian bersama entitas

Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada SB. Sejak Maret 2014, aktivitas pemindahan tanah penutup di lokasi SB sudah terhenti. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar nihil untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018.

Sejak Juli 2012, Perusahaan menerima uang muka sebesar US\$ 1.500 ribu dari SB yang dibayarkan dalam 5 kali cicilan bulanan dalam jumlah yang sama. Uang muka ini adalah untuk pembangunan infrastruktur fasilitas pendukung Uskap, proses pembangunan masih belum selesai.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Perusahaan menerima uang sebesar Rp 4.407 juta atas penyelesaian piutang dan utang lain-lain untuk SB (Catatan 14).

Pada tanggal 21 Agustus 2018, perusahaan secara resmi menjual kepemilikannya atas SB (Catatan 14).

b. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 26.039 ribu dan US\$ 20.586 ribu untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 atau sebesar 24,32% dan 22,06% dari jumlah pendapatan (Catatan 24). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 1,79% dan 1,82%.

c. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan IE. Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan akan berlaku sampai dengan adanya kesepakatan di antara para pihak untuk mengakhiri perjanjian.

Transactions with Related Parties:

a. Jointly controlled entity

The Company provides overburden removal, coal mining and engineering and construction services to SB. Starting March 2014, the overburden removal activity at SB site has been suspended. Revenue from such services amounted to nil for the the three-month periods ended March 31, 2019 and 2019.

Starting in July 2012, the Company received advance payment amounting to a total of US\$ 1,500 thousand which was paid in 5 equal monthly installments by SB. Such payment is for the construction of Uskap infrastructure support facilities.

On August 9, 2018, the Company received Rp 4,407 million for the settlement of outstanding receivables net with the other payables to SB (Note 14).

On August 21, 2018, the Company has effectively sold its ownership in SB (Note 14).

b. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

Revenue from such services for the three-month periods ended March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$ 26,039 thousand and US\$ 20,586 thousand, respectively, or 24.32% and 22.06% of total revenues (Note 24). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivable to total assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are 1.79% and 1.82%, respectively.

c. PT Indika Energy Tbk (IE)

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with IE. Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year 2013 and shall continue until the parties agree to terminate this agreement. On January 4, 2017, service level

Pada tanggal 4 Januari 2017, perjanjian pemberian jasa dengan IE direvisi yang mencakup perubahan biaya alokasi per bulan.

Untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sistem informasi manajemen sewa bangunan dan transaksi lainnya pada biaya usaha langsung dan beban administrasi adalah masing-masing sebesar US\$ 234 ribu dan US\$ 558 ribu (Catatan 25 dan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 18). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar 0,10% dan 0,11%.

Pada 2012, terdapat pembayaran atas nama yang dilakukan oleh Perusahaan untuk biaya perjalanan IE. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain (Catatan 7). Presentase saldo piutang lain-lain terhadap total aset pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 0,06%.

d. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan yang berlokasi di Bintaro dengan IPI dengan jangka waktu sewa selama 6 tahun. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931m² dengan biaya rental perbulan dan biaya pelayanan perbulan masing-masing sebesar US\$ 15/m² dan Rp 85.000/m².

Pada tanggal 19 Oktober 2016, perjanjian sewa menyewa bangunan Indy Bintaro Office Park direvisi yang mencakup perubahan biaya sewa menjadi sebesar Rp 195.105/m² semi gross per bulan dan nilai biaya sewa periode tiga bulan menjadi Rp 3.471 juta sejak 16 Februari 2017 serta perubahan biaya lembur dan fasilitas lainnya.

Untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung, listrik dan lain-lain pada beban administrasi masing-masing sebesar US\$ 154 ribu dan US\$ 149 ribu.

management was amended, which included change allocation cost monthly.

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, expenses from such transactions, which were presented as part of management information system rental building and others under direct costs and administration expense amounted to US\$ 234 thousand and US\$ 558 thousand, respectively (Notes 25 and 26). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as trade accounts payable to related parties (Note 18). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of March 31, 2019 and December 31, 2018, are 0.10% and 0.11%, respectively.

In 2012, there was payment on behalf of the Company for IE's travel expenses. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as other accounts receivable (Note 7). Percentage of other accounts receivable to total assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are 0.06%, respectively.

d. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the Company entered into building lease agreement in Bintaro area with IPI with a lease term of 6 years. The Company will lease office building with total area of 5,931m² and monthly rental charge and monthly service charge amounting to US\$ 15/m² and Rp 85,000/m², respectively.

On October 19, 2016, building Indy Bintaro Office Park lease agreement was amended which included changes rental charge amounting to Rp 195,105/m² semi gross monthly and amount of rental charge three months period amounting to Rp 3,471 million since February 16, 2017 and change overtime charges and other facilities.

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, expenses from such transactions were presented as part of office, electricity and others under administration expenses amounting to US\$ 154 thousand and US\$ 149 thousand, respectively.

e. Indo Energy Capital II B.V

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Utang jangka panjang dari Indo Energy Capital II BV	40.363	115.363	Long-term loan from Indo Energy Capital II BV
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	359	3.226	Accrued interest - current
Jumlah	40.722	118.589	Total

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000 ribu. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan *Intercompany Loan Agreement* antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US\$ 115.363 ribu oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amandemen *Intercompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013.

Pada 18 Maret 2019, Perusahaan telah melunasi pokok pinjaman atas pinjaman tersebut sebesar US\$ 75 juta.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas masing-masing sebesar US\$ 3.359 ribu dan US\$ 2.057 ribu untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, disajikan sebagai beban bunga dan keuangan (Catatan 27).

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar US\$ 40.722 ribu dan US\$ 118.589 ribu. Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 11,13% dan 32,54%.

e. Indo Energy Capital II B.V

On April 1, 2013, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000 thousand. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on Intercompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US\$ 115,363 thousand was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is on January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

On September 10, 2015, the Company signed an amendment to Intercompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013.

On March 18, 2019, the Company has done partial payment of loan amounting total US\$ 75 million.

Interest expenses arising from the loan above amounted to US\$ 3,359 thousand and US\$ 2,057 thousand for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively, which are presented as interest expenses and finance charges (Note 27).

The outstanding balance of long-term loan from a related party as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are US\$ 40,722 thousand and US\$ 118,589 thousand. Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are 11.13% and 32.54%, respectively.

f. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan ILSS. Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk pengusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034. Kompensasi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada ILSS adalah US\$ 500 ribu per tahun untuk tiga tahun pertama dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2017.

Beban yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 139 ribu untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 disajikan sebagai bagian dari beban subkontraktor pada beban usaha langsung. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar nihil dan US\$ 611 ribu.

g. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong. Untuk periode-periode yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018, pendapatan yang berasal dari jasa ini adalah sebesar US\$ 1.600 ribu dan nihil atau 1,19% dan nihil terhadap jumlah pendapatan (Catatan 24). Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US\$ 1.643 ribu dan US\$ 4.939 ribu, dicatat sebagai piutang usaha dari pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, sebesar 0,29% dan 0,89%.

f. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with ILSS. Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034. Compensation that will be paid by the Company to ILSS is US\$ 500 thousand per year for the first three years and will be reevaluated in 2017.

Expenses from such transaction amounting to US\$ 139 thousand for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 were presented as part of subcontractor under direct costs. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted nil and US\$ 611 thousand, respectively.

g. Chiyoda-Saipem-Tripatra-SAE (CSTS) Joint Operation

On January 1, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading & Unloading and Storage at POSB Sorong. For the periods ended March 31, 2019 and 2018, revenue from such services amounted to US\$ 1,600 thousand and nil, or 1.19% and nil of total revenues (Note 24). At March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding receivables from such transactions amounted to US\$ 1,643 thousand and US\$ 4,939 thousand, and are recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018, is 0.29% and 0.89%.

h. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

Pada tanggal 17 Maret 2017, Perusahaan dan ILSS mendirikan entitas baru, PT POSB Prasarana Petro Energi (PPPE) dengan kepemilikan saham sebesar 25% dimiliki oleh Perusahaan dan 75% dimiliki oleh ILSS. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan tidak ada setoran modal yang disetorkan oleh Perusahaan kepada PPPE dan PPPE masih sebagai perusahaan *dormant*. Pada tanggal 20 Maret 2018, PPPE berubah nama menjadi PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE).

Pada tanggal 10 Desember 2018, Perusahaan menandatangani kontrak dengan KGTE untuk melakukan pembangunan fasilitas penyimpanan untuk bahan bakar minyak dan bahan bakar lain terkait minyak di Kariangau Gapura Terminal yang berlokasi di Kariangau, Balikpapan, Kalimantan Timur. Nilai Kontrak tersebut sebesar Rp 150 milyar.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 2.355 ribu dan nihil untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 atau sebesar 2,05% dan nihil dari jumlah pendapatan (Catatan 24). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang usaha yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah asset pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar 1,6% dan 1,4%.

Pada 21 Desember 2018, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham, Perusahaan melepaskan 1.250 saham yang dimiliki pada PT Kariangau Gapura Terminal Energi kepada PT Interport Mandiri Abadi.

i. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

Pada tanggal 1 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan XTI untuk menyediakan jasa dalam bidang informasi, komunikasi dan teknologi.

Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai dari beban system informasi manajemen pada biaya langsung dan beban administrasi untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 340 ribu dan nihil (Catatan 25 dan 26). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 18). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar 0,1% dan nihil.

h. PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE)

On March 17, 2017, the Company and ILSS established a new entity, PT POSB Prasarana Petro Energi (PPPE) with 25% ownership interest owned by the Company and 75% ownership interest owned by ILSS. As of December 31, 2017, there was no capital contribution made by the Company to PPPE and PPPE is still a dormant company. On March 20, 2018, PPPE changed its name to PT Kariangau Gapura Terminal Energi (KGTE).

On December 10, 2018, the Company signed contract with KGTE to develop the storage facility for fuel and other fuel related material in Kariangau Gapura Terminal, located at Kariangau, Balikpapan, East Kalimantan Timur. The contract amount is Rp 150 billion.

Revenue from such service for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 2,355 thousand and nil, respectively or 2.05% and nil from total revenues (Note 24). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivables to total assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are 1.6 and 1.4%, respectively.

On December 21, 2018, based on Share Purchase Agreement, the Company released 1,250 shares owned at PT Kariangau Gapura Terminal Energi to PT Interport Mandiri Abadi.

i. PT Xapiens Teknologi Indonesia (XTI)

On January 1, 2019, the Company entered into a service agreement with XTI to provide services in the field of information, communication and technology.

Expenses from such transactions, which were presented as part of management information system under direct costs and administration expense for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 340 thousand and nil, respectively (Notes 25 and 26). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as trade accounts payable to related parties (Note 18). Percentage of this outstanding trade accounts payable to total liabilities as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are 0,1% and nil, respectively.

j. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000
Direksi	144
Komisaris	41
Jumlah	185
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	0,53%

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

j. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
	103	Directors
	78	Commissioners
Total	181	
As a percentage of total employee costs	0,61%	

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

34. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

34. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities and port services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah konsolidasi/ <i>Consolidated amount</i>		
	31/03/2019 US\$ '000	31/03/2018 US\$ '000	31/03/2019 US\$ '000	31/03/2018 US\$ '000	31/03/2019 US\$ '000	31/03/2018 US\$ '000	31/03/2019 US\$ '000	31/03/2018 US\$ '000	31/03/2019 US\$ '000	31/03/2018 US\$ '000	
Pendapatan dan Beban											Revenue and expenditures
Pendapatan usaha	63.317	58.607	17.850	16.810	33.398	25.956	588	605	115.153	101.978	Segment revenues
Hasil segmen	4.677	4.015	1.187	(2.445)	1.784	2.743	161	1.473	7.809	5.786	Segment results
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	-	(257)	-	-	-	-	-	-	-	(257)	Share in jointly controlled entities' net loss
Penghasilan bunga	-	-	94	-	1	-	224	79	319	79	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(2.995)	(1.655)	(643)	(199)	(1.137)	(622)	-	(87)	(4.776)	(2.563)	Interest expense and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	206	(22)	58	(17)	108	44	2	(191)	374	(186)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	-	-	(37)	(16)	(845)	(557)	-	-	(882)	(573)	Final tax expense
Beban pajak penghasilan	221	(147)	62	(42)	-	-	2	(2)	286	(191)	Income tax expense
Laba bersih periode berjalan	2.109	1.934	721	(2.719)	(89)	1.608	389	1.272	3.130	2.095	Profit for the period
Pendapatan (beban) non kas:											Non cash income (expenses):
Penyusutan	(12.633)	(9.554)	(2.691)	(3.199)	(1.925)	(1.926)	(13)	(28)	(17.262)	(14.707)	Depreciation
Amortisasi	(85)	(80)	-	-	-	-	(372)	(100)	(158)	(180)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(930)	(574)	(320)	(196)	(654)	(307)	(292)	(211)	(2.196)	(1.288)	Other non cash expenses
	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah konsolidasi/ <i>Consolidated amount</i>		
	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	237.010	216.710	50.482	50.957	36.110	29.483	250	1.311	323.852	298.461	Property, plant and equipment - net
Aset lainnya	129.202	149.936	36.424	42.047	68.151	63.641	1.200	1.506	234.977	257.130	Other assets
Jumlah aset	366.212	366.646	86.906	93.004	104.261	93.124	1.450	2.817	558.829	555.591	Total assets
Jumlah liabilitas	218.688	260.615	50.272	40.733	94.062	61.652	1.656	1.459	364.678	364.459	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	24.632	59.013	6.944	17.707	12.993	26.801	229	637	44.798	104.158	Capital expenditure (include intangible assets)

35. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Jatuh tempo :		
Kurang dari 1 tahun	1.720	1.875
Dalam 1 - 2 tahun	1.629	1.880
Dalam 2 - 5 tahun	831	818
> 5 tahun	679	709
Jumlah	<u>4.860</u>	<u>5.282</u>

- b. Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") sebesar US\$ 15 juta berdasarkan perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi yang telah diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tanggal 24 Februari 2017. Fasilitas tersebut dimaksudkan untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Fasilitas bank garansi yang disediakan oleh HSBC berlaku sampai dengan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 6 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah mempertahankan persyaratan tersebut.

Pada tanggal 8 Maret 2019, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Modal Kerja sebesar US\$ 5 juta dan Fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US\$ 25 juta.

35. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

Due :
Less than 1 year
Within 1 - 2 years
Within 2 - 5 years
> 5 years
Total

- b. On November 29, 2013, the Company obtained a bank guarantee facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC") of US\$ 15 million according to Corporate Facility Agreement as the latest amended based on the amendments to Corporate Facility Agreement dated February 24, 2017. The facility is intended to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

The Bank Guarantee facility provided by HSBC is valid until December 31, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US\$ 6 thousand, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company has complied with these covenants.

On March 8, 2019, the Company and HSBC signed new Working Capital Facility amounting to US\$ 5 million and Non Cash Loan Facility (Bank Guarantee) is amounting to US\$ 25 million.

- c. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas *Non Cash* maksimum sebesar US\$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Non Cash Loan* mengalami penambahan menjadi US\$ 50 juta.

Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US\$ 5 juta kepada Perusahaan. Fasilitas ini tanpa jaminan. Pada tanggal 29 Desember 2017, fasilitas *Treasury Line* mengalami penambahan menjadi US\$ 15 juta. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 9 Oktober 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar US\$ 36.542 ribu dan US\$ 24.849 ribu.

- d. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 36.548 ribu dan US\$ 24.856 ribu. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Energy Kutai BV, Nikoresources, Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganai, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia dan Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

- c. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non Cash Facility of up to US\$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah. On December 29, 2017, Non Cash Loan facilities changes up to US\$ 50 million.

On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided Treasury Line facility with a limit of US\$ 5 million to the Company. This facility has no collateral. On December 29, 2017, Treasury Line facilities changes up to US\$ 15 million. This facilities be valid until October 9, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$ 36,542 thousand and US\$ 24,849 thousand, respectively.

- d. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 36,548 thousand and US\$ 24,856 thousand, respectively. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Energy Kutai BV, Nikoresources, Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganai, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, PT Maruwai Coal, BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd-Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia and Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

- e. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy Tbk (Catatan 14). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta *Bank Cubic Metre* (BCM) pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun. Sesuai dengan Adendum No. 1, kontrak telah berakhir pada tahun 2016.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Perusahaan dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai dinilai kembali pada saat harga batubara membaik.

- e. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy Tbk (Note 14). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million Bank Cubic Metre (BCM) of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7 year period. In accordance with Addendum No. 1, the contract expired in year 2016.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit.

The Company and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will be assessed recommence once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Perusahaan dan SB, Perusahaan diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Perusahaan tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Perusahaan jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Perusahaan. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Perusahaan sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Februari 2013.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Perusahaan dan SB menandatangani pengakhiran Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan – Separi Kalimantan Timur yang ditandatangani tanggal 16 Januari 2009, beserta revisinya melalui perubahan Amandemen No. 1 tertanggal 16 Februari 2011, serta juga revisi tanggal 2 Maret 2012 dimana mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Pada tanggal 9 Agustus 2018, Perusahaan dan SB menandatangani pengakhiran perjanjian penyewaan alat berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur, yang dimulai sejak 1 September 2012.

Based on the *Expanded and Restated Contract for Mining* dated March 2, 2012 between the Company and SB, the Company is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond the Company's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to the Company if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of the Company through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

On August 9, 2018, the Company and SB signed the termination of *Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan Agreement* signed on January 16, 2009, along with the revision through Amendment No. 1 dated February 16, 2011, as well as revision on March 2, 2012, which includes, the *Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area*, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit.

On August 9, 2018, the Company and SB signed the termination of *Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan*, commencing on September 1, 2012.

- f. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 33).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Kontrak Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 13 September 2013, Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Addendum No. 1 mengenai kenaikan harga kontrak tahun 2013, kemudian pada tanggal 28 Oktober 2013 direvisi melalui Addendum No. 2 dengan meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2014 dan 2015 dengan kisaran 33 – 35 juta BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Addendum No. 3 yang mencakup diantaranya mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 7 Desember 2016, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Alat Berat direvisi melalui Addendum No. 4 dan No. 1 yang mencakup diantaranya mengenai perubahan harga.

Pada tanggal 16 Mei 2017, Perusahaan menerima surat dari PT Kideco Jaya Agung untuk meningkatkan target volume produksi untuk tahun 2017 dengan kisaran 30 – 33 juta BCM.

Pada tanggal 16 Maret 2018, Kontrak Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dan Pertambangan Batubara serta Kontrak Sewa Alat Berat direvisi melalui Addendum No. 5 dan No. 2 yang mencakup peningkatan target produksi, peningkatan tarif dan perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak menjadi tanggal 31 Maret 2023.

- f. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Contract Agreement of Waste Removal & Coal Production amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 33).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

On September 13, 2013, the Contract Agreement of Waste Removal & Coal Production was amended under Addendum No. 1, about the increase of year 2013 contract rate, then on October 28, 2013, was amended under Addendum No. 2 to increase target of production volume for year 2014 and 2015 with range of 33 – 35 million BCM.

On December 31, 2014, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production was amended under Addendum No. 3, which include among others, the extension of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018.

On December 7, 2016, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Addendum No. 4 and No. 1, which include among others, price changes.

On May 16, 2017, the Company has received letter from PT Kideco Jaya Agung to increase target of production volume for year 2017 with range of 30 – 33 million BCM.

On March 16, 2018, the Contract Agreement of Waste Removal and Coal Production and the Contract of Wet Equipment Rental was amended under Addendum No. 5 and No. 2, which include increase target of production volume, increase of rate and the extension of expiration date of the contract to March 31, 2023.

- g. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka, Perjanjian Penyewaan Alat Berat, dan Perjanjian Transportasi Batubara Pit ke ICF dan *Run of Mine Stock* di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun sampai dengan 30 September 2021 dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 2 Mei 2017, perjanjian tersebut diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 juta ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 30 September 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Amandemen Perjanjian Jasa Penambangan Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup Pit Terbuka Kontrak Jasa Pertambangan. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 391,6 juta atau setara dengan Rp 5,28 triliun dengan masa kontrak sampai dengan 31 Desember 2021.

- h. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 milyar untuk jangka waktu setahun.

Pada tanggal 16 September 2016, Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup direvisi dengan Addendum No. 1 yang mencakup tentang perpanjangan jangka waktu perjanjian dan revisi atas nilai indeks Kenaikan dan Penurunan Harga.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Perusahaan dan PT Indoasia Cemerlang menandatangani Perjanjian Sewa Alat Pertambangan. Pada perjanjian ini mencakup minimal target produksi sebesar 150.000 metrik ton, tarif dan penyesuaian harga untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 dengan opsi perpanjangan minimal enam bulan sebelum masa perjanjian ini berakhir.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup direvisi dengan Addendum No. 2 yang mencakup tentang penambahan produksi.

- g. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Agreement for the Provision of Coal Transportation Services Pit To ICF and Run of Mine Stock at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. Those agreements are effective for seven years starting on October 1, 2014 to 30 September 2021 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On May 2, 2017, the agreement was amended. This amendment includes the change in target total overburden volume of 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to September 30, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

On January 15, 2018, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Amendment Agreement for the Provision of Open Pit Overburden Mining Services. The contract value is US\$ 391.6 million or equivalent to Rp 5.28 trillion with contract period until December, 31, 2021.

- h. On October 16, 2015, the Company and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

On September 16, 2016, the Overburden Removal Agreement was amended under Addendum No.1, which include among others, the extension period of agreement and revision in the Rise and Fall index value.

On March 21, 2017, the Company and PT Indoasia Cemerlang entered into Mining Equipment Rental Agreement. This agreement includes minimum target production of 150,000 metric tonnes, tariff and price adjustment for the period up to December 31, 2017 with extension option of a minimum of six months before the agreement period expires.

On March 21, 2017, the Overburden Removal Agreement was amended under Amendment No. 2, which includes production increment.

Pada tanggal 7 Maret 2018, Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 3 yang mencakup tentang perpanjangan waktu Perjanjian, dan perubahan cara pembayaran.

On March 7, 2018, the Overburden Removal Agreement was amended under Amendment No. 3, which includes extension of contract duration, and terms of payment changes.

Pada tanggal 10 Juli 2018, Perusahaan dan PT Indoasia Cemerlang sepakat bahwa pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan sewa alat pertambangan sebagaimana diatur dalam perjanjian, telah selesai.

On July 10, 2018, the Company and PT Indoasia Cemerlang have agreed that, the overburden removal and mining equipment rental works as stipulated in the agreement has been completed.

- i. Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun dihitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2016. Kemudian diperpanjang sampai 1 Februari 2018.

- i. On June 25, 2001, the Company entered into a Land Lease Agreement of Pertamina's Land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rents 89 ha land area, jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016. And there is amendment for this contract until February 01, 2018.

Selanjutnya Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan di Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina (Persero), dimana Perusahaan berdasarkan perjanjian ini menyewa kepada PT Pertamina (Persero) tanah seluas ±126 ha dan bangunan di atasnya terhitung sejak 2 Februari 2017 sampai dengan 1 Februari 2018.

Furthermore, the Company entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina (Persero), whereby the Company according to the agreement rented ± 126 ha of PT Pertamina (Persero)'s land and buildings on it from February 2, 2017 to February 1, 2018.

Kemudian, sebagaimana terdapat perubahan pengelolaan lahan tanjung batu yang semula oleh PT Pertamina (Persero) kemudian menjadi PT Pertamina Trans Kontinental, maka Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Tanah dan Bangunan dari Tanjung Batu Balikpapan dengan PT Pertamina Trans Kontinental untuk periode 2 Februari 2018 sampai dengan 31 Juli 2018.

As there was a change in the management of tanjung batu land that was originally by PT Pertamina (Persero) later becoming PT Pertamina Trans Kontinental, the Company entered into a Land and Building Lease Agreement in Tanjung Batu Balikpapan with PT Pertamina Trans Kontinental for the period February 2, 2018 until July 31, 2018.

Pada 9 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Pertamina Trans Kontinental menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Lahan untuk Pusat Logistik Berikat di Tanjung Batu untuk periode 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019.

On August 9, 2018, the Company and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Land Lease Agreement for Bonded Area Centre in Tanjung Batu for period of August, 1, 2018 until July 31, 2019.

- j. Pada tanggal 16 April 2015, Perusahaan dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Jasa-Jasa *Shorebase*. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun dari 9 Maret 2015 sampai dengan 8 Maret 2018, kemudian perjanjian ini diperpanjang hingga 31 Juli 2018.
- k. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Dokumen Kontrak untuk Penyediaan Jasa-Jasa *Shorebase*. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas POSB yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.
- l. Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan dan Chevron Indonesia Company menandatangani Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas POSB yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

- m. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa Konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Timika, Papua. Nilai kontrak adalah US\$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Proyek tersebut telah diselesaikan lebih awal di tanggal 28 Oktober 2018.

Sebagai kelanjutan dari proyek tersebut, pada tanggal 29 Oktober 2018, dimulai pekerjaan pembangunan tanggul tahap kedua di area *Low Land* di lokasi konsesi tambang PT Freeport Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 111,7 juta dengan durasi kontrak selama 40 bulan.

- j. On April 16, 2015, the Company and Eni Muara Bakau B.V. entered into Agreement for Provision of Shorebase Services. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 10 million and effective for three years from March 9, 2015 until March 8, 2018, then this agreement was extended until July 31, 2018.
- k. On June 30, 2015, the Company and Eni East Sepinggan Limited entered into Contract Document for Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through POSB facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 5 million and effective for three years until year 2018.
- l. On July 23, 2013, the Company and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract will be executed through POSB facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 27 million and effective for five years until year 2018.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

- m. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Services Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Timika, Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US\$ 158 million and effective for four years until year 2019. The project has been completed earlier on October 28, 2018.

As a continuation to the above project, on October 29, 2018 was commenced the second stage of levee construction works at Low Land Area at mining concession of PT Freeport Indonesia, with the Contract Value amount is US\$ 111.7 million for 40 months contract duration.

- n. Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan dan PT Anzawara Satria mengadakan Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup, Perjanjian Pengangkutan Batubara dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan Bergerak dan Personel di PT Anzawara Satria Minesite, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan Rp 622 milyar dan berlaku untuk jangka waktu tiga tahun.

Pada tanggal 14 November 2016, Perusahaan dan PT Anzawara Satria menandatangani Amandemen No. 1 Perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup perihal perubahan cara pembayaran.

Pada tanggal 4 September 2018, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan kepada PT Anzawara Satria tentang pengakhiran perjanjian terkait pemindahan lapisan tanah penutup, pengangkutan batubara dan sewa peralatan yang akan berlaku efektif per tanggal 4 Oktober 2018.

Pada tanggal 11 April 2019, Perusahaan dan PT Anzawara Satria menandatangani perjanjian pengakhiran.

- o. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Perusahaan menjadi operator Pusat Logistik Berikat (PLB) yang merupakan tahap pertama di Indonesia.
- p. Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dan Perjanjian Sewa Peralatan untuk Sewa Peralatan dan Personel pada Area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume lapisan tanah penutup 28 juta BCM dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Februari 2017, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani Perjanjian Tambahan No. 2 atas Perjanjian Jasa Pertambangan tentang penambahan volume produksi lapisan tanah penutup per tahun menjadi sebesar 32.000 ribu BCM dan produksi Batubara per tahun menjadi sebesar 7.400 ribu ton yang berlaku mulai

- n. On January 11, 2016, the Company and PT Anzawara Satria entered into Agreement for Overburden Removal, Agreement for Coal Hauling and Plant Hire Agreement for Hire of Mobile Plant & Personnel at PT Anzawara Satria Minesite, Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion for a period of three years.

On November 14, 2016, The Company and PT Anzawara Satria have signed Amendment No. 1 to Agreement for Overburden Removal regarding changes of terms of payment.

On September 4, 2018, the Company submitted a notification letter to PT Anzawara Satria regarding the termination of the agreement related to overburden removal, coal hauling and plant hire which shall be effective as per October 4, 2018.

On April 11, 2019, the Company and PT Anzawara Satria signed termination agreement.

- o. On March 8, 2016 the Government has appointed the Company as the operator in Bonded Logistic Center (PLB). This is part of the first stage of PLB in Indonesia.
- p. On May 13, 2016, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Agreement for Mining Services and Equipment Rental Agreement of Equipment and Personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with overburden volume of 28 million BCM and 6.5 million tonnes of coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement of Mining Services Agreement, regarding the additional of the mine area and additional of overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period of 17 months with extension option of a minimum of 2 years.

On October 11, 2018, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into Additional Agreement No. 2 of Mining Services Agreement, to increase overburden volume production per year to 32,000 thousand BCM and coal volume production to 7,400 thousand tonne that will be effective from January 2019. This

Januari 2019. Perjanjian tambahan ini juga mencakup perubahan harga untuk item kelebihan jarak angkut yang akan berlaku efektif sejak ditandatanganinya perjanjian tambahan tersebut.

additional agreement also covers increase for overhaul rate which will be effective since the signing of this additional agreement.

- q. Pada tanggal 24 Mei 2016, Perusahaan dan PT Lamurindo menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa *Shore Base* dengan nilai kontrak sebesar Rp 13,3 milyar selama 36 bulan sampai tahun 2019. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas POSB yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

- q. On May 24, 2016, the Company and PT Lamurindo signed an Agreement of Provision of Shore Base Services with total contract value of Rp 13.3 billion for 36 months until year 2019. This contract was executed through POSB facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

- r. Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan dan PT Maruwai Coal menandatangani Kontrak Jasa Konstruksi untuk pengerjaan konstruksi jalan, jembatan dan pekerjaan tanah Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 milyar dengan jangka waktu 2 tahun. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang muka dari PT Maruwai Coal sebesar US\$ 9.528 ribu. Pada 31 Maret 2019, pendapatan diterima dimuka sebesar US\$ 6.288 ribu.

- r. On June 16, 2017, the Company and PT Maruwai Coal entered into Construction Contract for Lampunut road, bridge, and earthworks construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration for 2 years. Related to this transaction, the Company shall receive an advance payment from PT Maruwai Coal amounting to US\$ 9,528 thousand. On March 31, 2019, unearned revenue amounting to US\$ 6,288 thousand.

- s. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani Kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 milyar dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun.

- s. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd entered into Contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually during 3 years.

- t. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan Grasberg Wanagon di Papua dengan masa kontrak selama 25 bulan.

- t. On May 24, 2017, the Company and PT Freeport Indonesia entered into Master Services agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua with contract duration of 25 months.

- u. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Perusahaan dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan *Supply Base Facility, Equipment and Services* di POSB Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan POSB Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

- u. On October 1, 2017, the Company and Ophir Energy Indonesia entered into Services Agreement for the provision of Supply Base Facility, Equipment and Services in POSB Tanjung Batu, East Kalimantan and POSB Sorong, Papua. The contract value is Rp 51 billion with contract duration of 4 years until October 1, 2021.

- v. Pada tanggal 1 Agustus 2017, Perusahaan dan Pearl Oil (Sebuku) Limited telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan Pasokan Utama Gudang Balikpapan dan Jasa Pendukungnya, yang berlaku sampai dengan 31 Januari 2018.

- v. On August 1, 2017, the Company and Pearl Oil (Sebuku) Limited entered into Service Agreement for Provision of Balikpapan Main Supply Warehouse and Supporting Services, which valid until January 31, 2018.

Pada tanggal 15 November 2017, Perusahaan dan Pearl Oil (Sebuku) Limited telah menandatangani Perjanjian Jasa untuk Penyediaan Sewa Gudang Utama Balikpapan dan Jasa Pendukungnya. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 24.548 juta dengan masa kontrak mulai dari 1 Februari 2018 sampai dengan 31 Januari 2023.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

- w. Pada 21 November 2017, Perusahaan dan PT Technip Indonesia telah menandatangani *Provision of Goods & Services Subcontract for Provision of Offshore Supply Base Facilities Services*, yang berlaku sampai dengan 31 Agustus 2018.

Selanjutnya perjanjian tersebut dialihkan kepada PT Pertamina Trans Kontinental per tanggal 1 Agustus 2018, sebagai pengelola aset Tanjung Batu.

- x. Pada tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Basis Logistik di POSB Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 0,75 juta dengan masa kontrak sampai dengan 30 Agustus 2020.
- y. Pada tanggal 31 Januari 2018, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian kontrak untuk Manajemen Sedimen Konstruksi dengan nilai kontrak US\$ 21,3 juta dengan durasi 36 bulan.
- z. Pada tanggal 1 Mei 2018, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung telah menandatangani Perjanjian Kontrak untuk Jasa Konstruksi Jembatan Sungai Samarangau di Batu Kajang, Passer, Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 49.500 juta dengan masa kontrak 7 bulan.
- aa. Pada tanggal 4 Mei 2018, Perusahaan mendapatkan proyek instalasi kamp dari PT Maruwai Coal dengan nama proyek *Village Installation Package*. Nilai kontrak untuk proyek tersebut adalah sebesar Rp 112,1 milyar dengan durasi proyek 8 bulan.

Pada tanggal 8 Maret 2019, Perusahaan menerima Final Completion Certificate atas kontrak jasa Lampunut Village Installation dari Adaro dan telah diselesaikan sesuai dengan kesepakatan bersama.

On November 15, 2017, the Company and Pearl Oil (Sebuku) Limited entered into an Agreement for Provision of Balikpapan Main Supply Warehouse Rental and Supporting Services. The contract value is Rp 24,548 million with commencement date from February 1, 2018 to January 31, 2023.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

- w. On November 21, 2017, the Company and PT Technip Indonesia entered into the Provision of Goods & Services Subcontract for Provision of Offshore Supply Base Facilities Services, which is valid until August 31, 2018.

Furthermore, the agreement was assigned to PT Pertamina Trans Kontinental as of August 1, 2018, as the Tanjung Batu asset manager.

- x. On December 13, 2017, the Company and PT Saipem Indonesia entered into an Agreement for Provision of Logistics Base at POSB Sorong. The contract value is US\$ 0.75 million with contract period until August 30, 2020.
- y. On January 31, 2018, the Company and PT Freeport Indonesia entered into an agreement for Construction Sediment Management with contract value is US\$ 21.3 million with contract duration of 36 months.
- z. On May 1, 2018, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into an Agreement for Construction Samarangau River Bridge in Batu Kajang, Passer, East Kalimantan. The contract value is Rp 49,500 million with contract duration of 7 months.
- aa. On May 4, 2018, the Company has awarded the camp installation project from PT Maruwai Coal with project titled Village Installation Project. The contract value of the Project is Rp 112.1 billion for 8 months project duration.

On March 8, 2019, the Company received Final Completion Certificate from Adaro for Lampunut Village Installation project that has been completed in accordance with client specifications.

- bb. Pada tanggal 15 Juni 2015, PTKPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, PTKPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, PTKPI akan menerima sebagai berikut:
- i) Beban PTKPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh PTKPI dalam menjalankan kegiatannya sehubungan dengan perjanjian tersebut.
 - ii) Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan PTKPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.
- cc. Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perjanjian untuk Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong, dengan nilai kontrak Rp 14.321 juta dengan masa kontrak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020 (Catatan 33).
- dd. Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Pertamina Trans Kontinental telah menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Dukungan *Shorebase* yang berlaku sejak 1 Agustus 2018 sampai dengan 31 Juli 2019, dimana Perusahaan bertindak sebagai subkontraktor dari PT Pertamina Trans Kontinental sebagai pengelola aset Tanjung Batu Balikpapan.
- ee. Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan menerima *Notice of Award* dari PT Maruwai Coal untuk Pekerjaan Infrastruktur dan Peralatan Sipil Konkret, dengan nilai kontrak sebesar Rp 53 milyar sampai dengan 31 Mei 2019.
- bb. On June 15, 2015, PTKPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, PTKPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, PTKPI will receive the following:
- i) PTKPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by PTKPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
 - ii) Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of PTKPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.
- cc. On April 10, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into an Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong, with contract value is Rp 14,321 million with commencement date from January 1, 2018 to December 31, 2020 (Note 33).
- dd. On October 23, 2018, the Company and PT Pertamina Trans Kontinental entered into Agreement for Provision of Shorebase Support Services effective from August 1, 2018 to July 31, 2019, where the Company acts as a subcontractor of PT Pertamina Trans Kontinental as the new Tanjung Batu Balikpapan asset manager.
- ee. On December 31, 2018, the Company received Notice of Award from PT Maruwai Coal for Civil Concrete Utilities & Infrastructure Works, with contract value Rp 53 billion with estimate completion in May 31, 2019.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	31 Desember/ December 31, 2018	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)
Aset				
Kas dan setara kas				
Rupiah	128.794.248	9.042	121.062.174	8.360
Dollar Australia	16	22	34	24
Euro	10	9	8	9
Piutang usaha - bersih				
Rupiah	1.280.934.432	89.928	1.450.121.189	100.140
Piutang lain-lain				
Rupiah	11.181.540	785	13.674.973	944
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak				
Rupiah	241.450.044	16.951	155.772.117	10.757
Pajak dibayar dimuka				
Rupiah	152.610.216	10.714	114.356.457	7.897
Klaim pengembalian pajak				
Rupiah	-	-	105.378.237	7.277
Aset lancar lainnya				
Rupiah	54.326.616	3.814	19.071.477	1.317
Dollar Australia	4	6	100	71
Piutang karyawan jangka panjang				
Rupiah	8.560.644	601	8.413.461	581
Jumlah Aset Moneter		131.872		137.377
Liabilitas				
Utang usaha				
Rupiah	987.949.596	69.359	1.242.513.243	85.803
Dollar Australia	51	95	1.621	1.143
Dollar Singapura	115.579	11	7	5
Beban masih harus dibayar				
Rupiah	129.250.056	9.074	49.553.982	3.473
Utang pajak				
Rupiah	127.711.704	8.966	108.539.842	7.495
Utang dividen				
Rupiah	2.948.508	207	2.948.954	204
Utang lain-lain				
Rupiah	12.691.404	891	18.165.821	1.253
Utang jangka panjang pihak ketiga				
Rupiah	86.233.176	6.054	90.023.047	6.217
Liabilitas imbalan pasca kerja				
Rupiah	267.245.928	18.762	245.535.115	16.955
Kredit pemilikan rumah				
Jangka panjang				
Rupiah	11.594.616	814	9.477.264	654
Jumlah Liabilitas Moneter		114.233		123.202
Aset Moneter Bersih		17.639		14.175

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 15 April 2019 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	15 April/ April 15, 2019	31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	Currency
	US\$	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0,0707	0,0702	0,0691	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,7128	0,7090	0,0705	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (Sin\$) 1	0,7375	0,7377	0,7322	Singapore Dollar (Sin\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1289	1,1230	1,1436	Euro (EUR) 1

At March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

The conversion rates used by the Group at March 31, 2019 and December 31, 2018, and the prevailing rates at April 15, 2019 are as follows:

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i> US\$ '000
31 Maret 2019	
Aset Keuangan Lancar	
Kas dan setara kas	64.896
Aset keuangan lainnya	3.231
Piutang usaha	
Pihak berelasi	20.814
Pihak ketiga	86.517
Piutang lain-lain	
Pihak berelasi	315
Pihak ketiga	470
Aset lainnya	2.654
Aset Keuangan Tidak Lancar	
Piutang jangka panjang	
Piutang karyawan	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	
Utang usaha	
Pihak berelasi	-
Pihak ketiga	-
Utang lain-lain	
Pihak ketiga	-
Utang dividen	-
Beban yang masih harus dibayar	-
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	
Pihak berelasi	-
Pihak ketiga	-
Liabilitas sewa pembiayaan	-
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	
Liabilitas jangka panjang lainnya	-
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Pinjaman jangka panjang	
Pihak berelasi	-
Pihak ketiga	-
Liabilitas sewa pembiayaan	-
Jumlah	<u>178.897</u>

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**

**a. Categorized and classes of financial
instruments**

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> US\$ '000
March 31, 2019	
Current Financial Assets	
- Cash and cash equivalents	
- Other financial assets	
Trade accounts receivable	
Related parties	
Third parties	
Other accounts receivable	
Related party	
Third parties	
Other assets	
Noncurrent Financial Assets	
Long-term receivable	
Receivable from employee	
Current Financial Liabilities	
Trade accounts payable	
Related parties	872
Third parties	92.905
Other payable	
Third parties	77
Dividends payable	207
Accrued expenses	10.532
Current maturities of long-term liabilities	
Long-term loan	
Related party	359
Third parties	37.123
Finance lease liabilities	6.097
Non-current Financial Liabilities	
Other long-term liabilities	814
Long-term liabilities - net of current maturity:	
Long-term loan	
Related party	40.363
Third parties	116.512
Finance lease obligations	7.172
Total	<u>313.033</u>

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	
31 Desember 2018			December 31, 2018
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	68.128	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	13.130	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.829	-	Related parties
Pihak ketiga	103.924	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	315	-	Related party
Pihak ketiga	628	-	Third parties
Aset lainnya	1.179	-	Other current assets
Aset Tidak Lancar			Non Current Assets
Piutang jangka panjang			Long-term receivable
Piutang karyawan	581	-	Receivable from employee
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	1.003	Related parties
Pihak ketiga	-	91.996	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	-	1.252	Third parties
Utang dividen	-	204	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	8.829	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang			Long-term loan
Pihak berelasi	-	3.226	Related party
Pihak ketiga	-	18.432	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	6.886	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	654	Other long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang			Long-term loan
Pihak berelasi	-	115.363	Related party
Pihak ketiga	-	56.832	Third parties
Liabilitas sewa pembiayaan	-	8.237	Finance lease liabilities
Jumlah	208.714	312.914	Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap dolar Australia, dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 4,73% dan 2,19% dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar US\$ 800 ribu dan US\$ 597 ribu pada laba atau rugi sebelum pajak periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018. 4,73% dan 2,19% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4,73% dan 2,19% dalam nilai tukar mata uang asing.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign exchange risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currency of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currency other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian dollar, Singapore dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

The Group's sensitivity for the years ended March 31, 2019 and 2018 to 4,73% and 2,19%, respectively, increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 800 thousand and US\$ 597 thousand for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively, increase or decrease in profit or loss before tax. 4.73% and 2.19% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at period end for a 4.73% and 2.19% change in foreign currency exchange rates.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 2,74% dan 1,88% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing telah lebih tinggi/rendah 2,74% dan 1,88% dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 86 ribu dan US\$ 92 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 2.74% and 1.88% increase or decrease are used for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 had been 2.74% and 1.88% higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 would decrease/increase by US\$ 86 thousand and US\$ 92 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang yang belum tertagih dan deposit. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018, pelanggan pada industri pertambangan, minyak dan gas memiliki kontribusi 70.34% dan 73.95% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable, unbilled trade accounts receivable and deposits. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas industries in Indonesia. For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, the customers in the mining, oil and gas industries accounted for 70.34% and 73.95%, respectively of the total revenues. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Maret 2019								March 31, 2019
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		84.465	6.517	2.795	-	-	93.777	Trade accounts payable
Utang lain-lain		77	-	-	-	-	77	Other payables
Beban yang masih harus dibayar		-	-	10.532	-	-	10.532	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	5,52-5,93	-	-	6.446	7.583	-	14.029	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang Pihak ketiga	4,5-11,3	-	-	39.512	121.729	-	161.242	Long term loan Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang Pihak berelasi	6,46	371	-	1.304	40.363	-	42.037	Long term loan Related party
		<u>84.913</u>	<u>6.517</u>	<u>60.589</u>	<u>169.675</u>	<u>-</u>	<u>321.694</u>	
31 Desember 2018								December 31, 2018
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		67.115	11.294	14.590	-	-	92.999	Trade accounts payable
Utang lain-lain		1.252	-	-	-	-	1.252	Other payables
Beban yang masih harus dibayar		-	-	8.829	-	-	8.829	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	4,32	-	-	7.542	8.729	-	16.271	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang Pihak ketiga	4,5-11,5	-	-	21.667	66.249	-	87.916	Long term loan Third parties
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang Pihak berelasi	6,46	3.726	-	3.726	137.719	-	145.171	Long term loan Related party
		<u>72.093</u>	<u>11.294</u>	<u>56.354</u>	<u>212.697</u>	<u>-</u>	<u>352.438</u>	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i> %	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i> US\$ '000	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i> US\$ '000	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i> US\$ '000	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i> US\$ '000	Jumlah/ <i>Total</i> US\$ '000	
31 Maret 2019							March 31, 2019
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas		41	-	-	-	41	Cash on hand
Piutang usaha		91.265	12.472	3.594	-	107.331	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	785	-	-	785	Other receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,1-3,5	40.012	-	-	-	40.012	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	3,00-3,50	-	25.775	-	-	25.775	Time deposits
		<u>131.318</u>	<u>39.032</u>	<u>3.594</u>	<u>-</u>	<u>173.944</u>	
31 Desember 2018							December 31, 2018
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas		39	-	-	-	39	Cash on hand
Piutang usaha		118.536	3.060	3.157	-	124.753	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	943	-	-	943	Other receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,2-4,5	48.074	-	-	-	48.074	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	3,5-7,4	-	24.105	-	-	24.105	Time deposits
Aset keuangan lainnya	3,50	-	-	13.828	-	13.828	Other financial assets
		<u>166.649</u>	<u>28.108</u>	<u>16.985</u>	<u>-</u>	<u>211.742</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, utang jangka panjang dari pihak ketiga dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan

c. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and finance lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS
ENDED MARCH 31, 2019
AND 2018 (UNAUDITED) - Continued

modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Pinjaman:		
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	40.722	118.589
Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	153.635	75.264
Liabilitas sewa pembiayaan	13.269	15.123
Jumlah pinjaman	207.626	208.976
Kas dan setara kas	64.937	68.167
Pinjaman - bersih	142.689	140.809
Modal	194.151	191.132
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	73%	74%

owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 23 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Debt:	
Long-term loan from a related party	
Long-term loan from a third parties	
Finance lease liabilities	
Total debt	
Cash and cash equivalents	
Net debt	
Equity	
Net debt to equity ratio	

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

	31 Maret / Maret 31, 2019
Nilai Tercatat Carrying amount US\$ '000	Nilai Wajar Fair Value US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	40.363

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

Long-term loan from a related party

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of the long-term loan from a related party is determined in accordance with generally accepted pricing models based on

berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi diukur menggunakan *input* level 3 yang mencakup *input* untuk aset dan liabilitas keuangan yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of the Group's long term loan from a related party is measured using input level 3 which include inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data.

38. KONDISI EKONOMI

38. CURRENT ECONOMIC CONDITION

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Selama tahun 2017, harga batubara telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil sepanjang tahun 2018 dan sedikit mengalami penurunan pada awal tahun 2019 karena perkembangan di China dan India.

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. During 2017, the coal prices have gradually increased and appear to be more stable throughout 2018 and slightly decrease at the beginning of 2019 given the development in China and India.

Berdasarkan data historis harga batubara sangat fluktuatif. Fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Grup dan/atau pelanggan Grup. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan. Disamping itu terdapat risiko dari ketidakpastian kebijakan pemerintah Indonesia dalam perizinan pertambangan.

Based on historical data, coal prices are very volatile. Continued fluctuation of coal price in the future may affect Groups' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers. In addition, there is an uncertain risk from Indonesian government policy in mining regulation.

Perubahan kondisi ekonomi tergantung kepada kondisi ekonomi global serta penyelesaian krisis global - suatu tindakan yang berada diluar kendali

Changes in the economic condition are dependent on global economic conditions as well as the resolution of the global crisis, which is beyond the

Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Grup atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI

Untuk periode-periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2019 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	2018 (Tiga bulan)/ (Three-months) US\$ '000	
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	31.973	20.156	Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 102 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 April 2019.

Groups' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Groups' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Group has adequate resources to continue its operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, the Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 102 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 15, 2019.
